

**SOSIALISASI MIGRASI SIARAN TV ANALOG KE DIGITAL
SEBAGAI INOVASI PENYIARAN DI KOTA GORONTALO
DALAM PERSPEKTIF DIFUSI-INOVASI**

Oleh:

**ABD DJALIL W. HADJINGO
S2219004**

SKRIPSI



**PROGRAM STRATA SATU (S1)
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

SOSIALISASI MIGRASI SIARAN TV ANALOG KE TV DIGITAL SEBAGAI INOVASI PENYIARAN DI KOTA GORONTALO DALAM PERSPEKTIF DIFUSI-INOVASI

Oleh :

ABD DJALIL W. HADJINGO

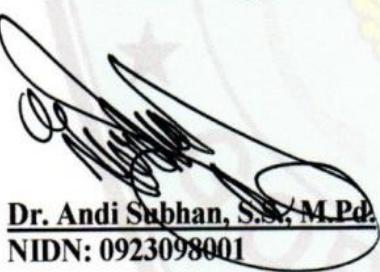
NIM: S22219004

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi.

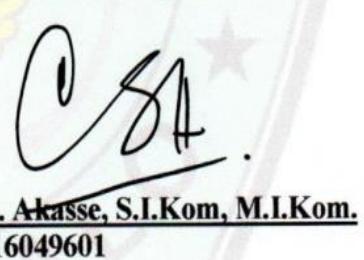
Telah Disetujui Dan Siap Untuk Diseminarkan
Gorontalo, 4 September 2023

Pembimbing I



Dr. Andi Subhan, S.S., M.Pd.
NIDN: 0923098001

Pembimbing II



Cahyadi S. Akasse, S.I.Kom, M.I.Kom.
NIDN: 1616049601

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Universitas Ichsan Gorontalo



Minarni Tolapati, S.Sos, M.Si.
NIDN:0926096601

HALAMAN PERSETUJUAN

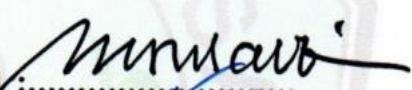
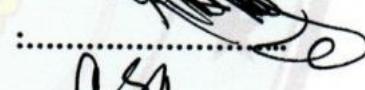
SOSIALISASI MIGRASI SIARAN TV ANALOG KE TV DIGITAL SEBAGAI INOVASI PENYIARAN DI KOTA GORONTALO DALAM PERSPEKTIF DIFUSI-INOVASI

Oleh:

ABD DJALIL W. HADJINGO
S2219004

Skripsi ini telah memenuhi syarat dan disetujui

Oleh tim penguji pada tanggal 7 Desember 2023

1. Dr. Mohammad. Sakir, S.Sos, S.I.Pem, M.Si : 
2. Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si : 
3. Ramansyah, S.Sos., M.I.Kom : 
4. Dr. Andi Subhan, S.S., M.Pd : 
5. Cahyadi S. Akasse, S.I.Kom, M.I.Kom : 

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Mohammad. Sakir, S.Sos.,S.I.Pem.,M.S.i
NIDN. 0913027101

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi



Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si
NIDN. 0922047803

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abd Djalil W. Hadjingo

NIM : S2219004

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul : Sosialisasi Migrasi Siaran TV analog ke TV digital Sebagai Inovasi Penyiaran di Kota Gorontalo Dalam Perspektif Difusi-Inovasi

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali aran tim Pembimbing
3. Dalam Skripsi ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah engan disebutkan nama pengarang dan cintantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini, saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi

Gorontalo, 23 Desember 2023

Yang Membuat Pernyataan



Abd Djalil W. Hadjingo

ABSTRACT

ABD DJALIL W. HADJINGO. S2219004. THE SOCIALIZATION OF ANALOG TV TO DIGITAL TV BROADCAST MIGRATION AS A BROADCASTING INNOVATION IN GORONTALO CITY FROM THE PERSPECTIVE OF DIFFUSION OF INNOVATION

In this research, socialization is important in analog TV to digital TV broadcast migration, based on the government's policy in regulating TV broadcasting. This research aims to find out the socialization of analog TV to digital TV broadcast migration as a broadcasting innovation in Gorontalo City from the perspective of diffusion of innovation. It employs a qualitative method. The informants taken are from three institutions related to the analog TV to digital TV broadcast migration and the public as additional informants. The data collection techniques are through observation, structured interviews, and documentation. The data analyzed are through collection, condensation, presentation, and conclusion drawing using a theory proposed by Everett Rogers. The results of this research indicate that the socialization implemented is through five aspects of diffusion of innovation theory, namely relative advantage (digital TV is certainly superior), suitability (TV migration has been in process and known by the public), complexity (the public is considered to understand the application of digital TV), trialability (suitable to be applied in Gorontalo city area and areas without Blank Spot) and visibility (the application of analog to digital TV migration is as expected by the government and has positive value for the community). Those five aspects are seen in the socialization of analog TV to digital TV broadcast migration as a broadcasting innovation in Gorontalo City.

Keywords: socialization, analog TV, digital TV, broadcasting innovation, diffusion of innovation

ABSTRAK

ABD DJALIL W. HADJINGO. S2219004. SOSIALISASI MIGRASI SIARAN TV ANALOG KE TV DIGITAL SEBAGAI INOVASI PENYIARAN DI KOTA GORONTALO DALAM PERSPEKTIF DIFUSI-INOVASI

Dalam penelitian ini, sosialisasi merupakan hal penting dalam migrasi siaran TV analog ke TV digital. Hal itu dilandasi dengan adanya kebijakan pemerintah dalam pengaturan siaran TV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sosialisasi migrasi siaran TV analog ke TV digital sebagai inovasi penyiaran di Kota Gorontalo dalam perspektif difusi-inovasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan dalam berasal dari tiga lembaga utama yang berkaitan dengan migrasi siaran TV analog ke TV digital dan masyarakat sebagai informan tambahan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Everett Rogers. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang digunakan adalah melalui lima aspek teori difusi-inovasi yang terdiri dari keunggulan relatif (TV digital dipastikan lebih unggul), kesesuaian (migrasi TV telah berproses dan diketahui oleh masyarakat), kerumitan (masyarakat dianggap memahami penerapan TV digital), ketercobaan (cocok diterapkan di wilayah kota Gorontalo dan daerah tanpa *Blank Spot*) dan keterlihatan (penerapan migrasi TV analog ke digital sesuai yang diharapkan pemerintah dan bernilai positif bagi masyarakat). Kelima aspek itu tampak dalam sosialisasi migrasi siaran TV analog ke TV digital sebagai inovasi penyiaran di Kota Gorontalo.

Kata kunci: sosialisasi, TV analog, TV digital, inovasi penyiaran, difusi-inovasi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah, 2:286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah, 94:5-6)

Persembahan karya tulis ini kepada kedua orang tua tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan. Ibunda tercinta (Rajuni Daud) dana Ayahanda tercinta (Wahab Hadjingo) beserta keluarga tercinta. Terima kasih yang tak terhingga atas doa, dukungan, nasihat, cinta dan kasih sayang serta pengorbanan dari ibu dan ayah sampai saat ini.

UNTUK ALMAMATERKU

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

2023

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur, Peneliti Panjatkan Kepada Allah Subhanallahu Wata'Ala Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "Sosialisasi Migrasi Siaran TV Analog ke TV Digital Sebagai Inovasi Penyiaran di Kota Gorontalo Dalam Perspektif Difusi-Inovasi". Tak lupa sholawat serta salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad Shollalahu Alaihi Wassalam semoga syafaat beliau senantiasa sampai kepada kita semua.

Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil kepada peneliti dari penyusunan Skripsi hingga saat pada tahap ini. Ucapan terima kasih peneliti tujuhan kepada:

1. Orang tua tercinta Wahab Hadjingo dan Rajuni Daud, yang selalu mencerahkan kasih sayang dan kesabarannya dalam merawat, mendidik serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan studi. Serta saudara-saudara tersayang yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini dan mendukung penulis dalam keadaan apapun.
2. Dr. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si selaku ketua yayasan pengembangan pengetahuan dan teknologi beserta jajarannya serta Dr. Abdul Gaffar La Tjoke, M.Si sebagai Rektor Universitas Ichsan Gorontalo beserta jajarannya

3. Dr. Mochammad Sakir, S.Sos., S.I.Pem.,M.Si. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik beserta jajarannya, serta Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan Penasehat Akademik yang selalu memberikan masukan-masukan yang bermanfaat kepada peneliti selama berada di Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Dr. Andi Subhan, S.S.,MPd. dan Cahyadi Saputra Akasse, S.I.Kom., M.I.Kom. sebagai dosen pembimbing I dan II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan dalam penyusunan Skripsi ini
5. Seluruh Dosen Staf Fakultas FISIP Universitas Ichsan Gorontalo. Dosen yang telah berpartisipasi dalam Skripsi ini dan teman-teman seperjuangan di Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah meberikan dukungan dan kerja samanya.
6. Pacar dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

Gorontalo, 23 Desember 2023

ABD DJALIL W. HADJINGO

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Teoretis.....	5
1.4.2 Praktis.....	5
1.4.3 Akademis	5
BAB II	6
2.1 Komunikasi.....	6
2.1.1 Unsur-unsur Komunikasi	6
2.2 Komunikasi Massa	8
2.2.1 Ciri-ciri Komunikasi Masa	8
2.2.2 Fungsi Komunikasi Masa	9
2.3 Migrasi siaran TV Analog Ke Digital (ASO).....	10
2.3.1 Migrasi TV.....	12
2.3.2 Siaran TV Analog dan Digital	12
2.4 Sosialisasi	14

2.5 Inovasi Penyiaran	15
2.6 Difusi-Inovasi	17
2.7 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	19
2.8 Kerangka Pemikiran.....	22
BAB III	24
3.1 Fokus Penelitian	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.3 Metode Penelitian.....	24
3.4 Informan Penelitian.....	25
3.5 Sumber Data	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data	26
3.7 Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV	29
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	29
4.1.1 Profil Umum Dinas Kominfotik Kota Gorontalo.....	29
4.1.2 Profil Loka Monitor Spektrum Frekuensi Radio Gorontalo.....	30
4.1.3 Profil Umum Dinas KPID Kota Gorontalo	31
4.2 Hasil Penelitian.....	31
4.2.1 Keunggulan Relatif	32
4.2.2 Kesesuaian	34
4.2.3 Kerumitan	37
4.2.4 Ketercobaan	39
4.2.5 Keterlihatan.....	43
4.3 Pembahasan	52
BAB V	59
5.1 ` Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	13
Gambar 1.2.....	14

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, Indonesia memasuki era penyiaran TV digital teresterial *free to air*. Sistem penyiaran TV digital teresterial merupakan penyiaran Televisi teresterial menggunakan format digital (Terestrial adalah penggunaan frekuensi radio di permukaan bumi) dengan kelebihannya yang mampu memancarkan sinyal gambar dan suara dengan kualitas penerimaan yang lebih tajam serta jernih dilayar TV dibandingkan siaran analog.

Secara teknik TV digital terbagi atas 2 bagian yaitu, pertama TV digital satelit, lebar kanal pada umumnya antara 27 dan 36 Mhz, kerena kebutuhan penggunaan modulasi frekuensi untuk transmisi sebuah program TV analog (lebar pita 6-8 Mhz terkait dengan pembawa suara). Kedua TV digital kabel atau jaringan teretorial, lebar kanal berubah dari 6 (USA) ke 7 atau 8 Mhz (Eropa) disebabkan penggunaan AM dengan sebuah sisi pita, sisi untuk video, 1 atau lebih pembawa audio.

Di era analog, penyediaan infrastuktur dan program siaran dilakukan oleh satu Lembaga penyiaran untuk menyiarkan 1 program siaran. Di era digital penyediaan infrastuktur oleh satu lembaga penyiaran bisa dengan 12 program siaran. Dengan demikian, di era digital Lembaga Penyiaran Penyelenggara Program Siaran (LP3S) dalam menyalurkan program siarannya tidak perlu membangun/memiliki infrastuktur sendiri, namun bisa menyewa dari Lembaga Penyiaran Penyelenggara Penyiaran Multipleksing

(LP3M) sebagai penyedia infrastuktur. Multipleksing adalah istilah yang digunakan untuk menunjuk ke sebuah proses dimana beberapa sinyal pesan analog atau aliran data digital digabungkan menjadi satu sinyal. Pemerintah menetapkan setiap wilayah terdapat 6 LP3M yaitu TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Pemerintah (LPP) dan 5 dari Lembaga Penyiaran Swasta (LPS), jumlah ini paling optimal sesuai kondisi penyiaran di era analog mempertimbangkan aspek teknologi teknologi, aspek ekonomi dan keterbatasan frekuensi radio.

Sejak akhir 2012 infrastuktur TV digital sudah mulai di bangun dan dioperasikan oleh penyelenggara multipleksing swasta di Jawa dan Kepulauan Riau, Konten siaran dalam format digital sudah dapat dinikmati masyarakat di wilayah ini. Tahun 2013 wilayah Aceh, Sumatra Utara, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan mulai dilakukan pembangunan infrastuktur jaringan TV digital oleh penyelenggara multipleksing.

Tahun 2014 pemerintah mulai membuka peluang usaha untuk penyelenggara konten siaran yang akan mengisi slot siaran operator multipleksing diwilayah Indonesia. Selain itu, dilakukan kembali seleksi penyelenggaraan multipleksing tambahan dua operator untuk wilayah Jabodetabek dan penyelenggara multipleksing untuk wilayah layanan di 15 Provinsi lainnya di Pulau Sumatera, Kalimantan, Bali< Nusa Tenggara dan Sulawesi. (<https://tvdigital.kominfo.go.id>)

Implementasi TV digital tersebut dilakukan secara bertahap sesuai rencana penyelenggaraan periode *simulcast*. Periode *simulcast* padalah

penayangan siaran televisi bersamaan antara siaran televisi analog dan siaran televisi digital dengan tujuan migrasi siaran hingga *Analog Switch Off* (ASO). Periode ini sudah dimulai sejak tahun 2012 dan berakhir tahun 2018. Mulai tahun 2018, siaran analog akan dimatikan. Tanpa harus membeli pesawat TV baru, masyarakat dapat menikmati konten siaran format digital dengan cara menambahkan perangkat converter yang disebut *Set Top Box* (STB) pada pesawat TV lama, Set Top Box adalah alat bantu penerima siaran digital yang berfungsi mengkonversi dan mengkomperensi sinyal digital sehingga dapat diterima pada pesawat TV analog.

Penyiaran TV digital kualitas gambar dan suara jauh lebih unggul dibandingkan siaran analog, proses transmisi dari analog ke digital menuju pada dihentikannya siaran analog atau *Analog Switch Off* (ASO). Sudah dilakukan secara total dibanyak Negara antara lain, Amerika Serikat pada 12 juni 2009, Jepang pada 24 juli 2011, Kanada pada 31 agustus 2011, Inggris dan Irlandia pada 24 oktober 2012, serta Australia pada tahun 2013

Proses migrasi *Analog Switch Off* (ASO) tergantung pada dukungan seluruh pemangku kepentingan. Kesadaran masyarakat mau membeli STB sendiri untuk berpindah dari siaran TV analog ke siaran TV digital sangatlah penting.

Saat ini menurut yang peneliti liat dilokasi penelitian, masih banyak Masyarakat Kota Gorontalo yang belum mengetahui apa itu TV digital. Hampir seluruh masyarakat Kota Gorontalo masih menggunakan TV analog dan sudah ada juga masyarakat yang menggunakan TV digital kabel.

Namun, sesuai dengan himbauan pemerintah yang akan memberlakukan *Analog Switch Off* (ASO) masyarakat juga belum menghiraukan hal itu. Pada dasarnya TV digital bisa diperoleh apabila menggunakan TV yang berbasis digital receiver (menerima sinyal digital, namun sekarang tidak perlu membeli TV baru, TV yang berbasis analog pun sudah dapat menikmati saluran TV digital dengan menambahkan Set Top Box (STB). Resiko yang diterima masyarakat apabila tidak menggunakan TV berbasis digital receiver dan STB, masyarakat tidak akan bisa menerima suara dan gambar pada pesawat televisi berbasis analog.

Penting bagi Masyarakat Kota Gorontalo mengetahui apa itu migrasi siaran TV analog ke TV digital dan keuntungan menggunakannya. Untuk itu peneliti mengangkat judul “Sosialisasi Migrasi Siaran TV Analog ke TV Digital Sebagai Inovasi Penyiaran di Kota Gorontalo Dalam Perspektif Difusi-Inovasi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana Sosialisasi Migrasi Siaran TV Analog ke Digital Sebagai Inovasi Penyiaran di Kota Gorontalo Dalam Perspektif Difusi-Inovasi ??”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk, “Mengetahui dan Menganalisis Sosialisasi Migrasi Siaran

TV Analog ke Digital Sebagai Inovasi Penyiaran di Kota Gorontalo Dalam Perspektif Difusi-Inovasi”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoretis

Secara teoretis, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan akademik, dibidang ilmu komunikasi. Selain itu, persoalan ini, mengenai sosialisasi migrasi siaran TV analog ke TV digital sebagai inovasi penyiaran di Kota Gorontalo dalam perspektif difusi-inovasi

1.4.2 Praktis

Penelitian ini, diharapkan menjadi infomasi bagi yang berminat melakukan penelitian tentang proses Analog Switch Off (ASO), menuju digitalisasi siaran TV analog ke digital di Kota Gorontalo.

1.4.3 Akademis

Sebagai Tugas akhir dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) guna memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi, pada jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Ichsan Gorontalo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

Proses pembentukan kesamaan (*communnes*) atau pemahaman pemikiran antara pengirim dan penerima disebut komunikasi. Atas dasar kedua perspektif ini, dapat disimpulkan secara luas bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana pengirim menyampaikan pikiran, makna, atau pesan kepada penerima dengan tujuan untuk memunculkan perasaan dan memahami kenyamanan (Mulyana, 2007:46).

Adapun definisi lain tentang komunikasi seperti yang dikemukakan Moor (dalam H. Syaiful Rohim, 2009: 8), semua manusia dilandasi kapasitas untuk menyampaikan maksud, hasrat, perasaan, pengetahuan dan pengalaman dari orang yang satu kepada orang lain.

2.1.1 Unsur-unsur Komunikasi

Ada aspek proses komunikasi yang memainkan peran penting (Mulyana, 2007:46)

a. Sumber (*source*)

Sumber akan terlihat dalam semua peristiwa, komunikasi sebagai pencipta atau pengirim informasi.

b. Pesan (*message*)

Selama proses komunikasi, pengirim menyampaikan pesan yang dimaksud terhadap penerima. Pesan dapat dikomunikasikan secara lisan atau melalui cara lain.

c. Media (*channel*)

Media adalah alat untuk memindahkan pesan dari asalnya ke penerimanya.

d. Penerima (*receiever*)

Karena dialah yang diajak berkomunikasi, penerimaan merupakan komponen penting dari proses komunikasi. Ketika sebuah pesan tidak diterima oleh penerima yang dituju, hal itu akan mengakibatkan berbagai masalah yang seringkali memerlukan banyak modifikasi pada saluran, pesan, atau sumbernya.

e. Efek

Pengaruh atau akibat, khususnya perbedaan antara apa yang direncanakan, dikirim, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan setelah penerimaan pesan. Pengaruh ini dapat terjadi pada pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang karena pengaruh juga dapat diartikan sebagai perubahan atau penguatan keyakinan tentang pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat dari penerimaan pesan..

f. Umpang Balik

Umpang balik adalah contoh pengaruh dari penerima bagi mereka yang kurang beruntung.

g. Lingkungan

Komunikasi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan atau situasi.

2.2 Komunikasi Massa

Penggunaan media cetak dan elektronik, untuk komunikasi massa untuk berkomunikasi dengan sejumlah besar individu anonim dan beragam di berbagai lokasi ke lembaga atau orang tersebut dilembagakan. Media tidak dapat eksis tanpa kemajuan teknologi komunikasi secara keseluruhan. Televisi khususnya berkembang lebih pesat dibandingkan media cetak pada umumnya. Karena karakteristiknya yang berbeda secara mendasar, kedua media tersebut diperlukan untuk komunikasi massa yang efektif (Mulyana, 2015:83)

2.2.1 Ciri-ciri Komunikasi Masa

Komunikasi massa lebih rumit daripada bentuk komunikasi lainnya. Akan lebih sulit untuk mengidentifikasi pencipta atau mereka yang bertugas menangani pesan di media massa. Kesulitan dalam menentukan siapa yang bertanggung jawab atas komunikasi massa bukanlah satu-satunya ciri medium. Komunikasi awam juga merupakan ciri komunikasi massa. Komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang dikirimkan kepada sejumlah besar orang, masyarakat umum secara keseluruhan

Karena media komunikasi sangat mudah ditemukan dan digunakan, maka informasi yang disampaikan melalui komunikasi massa akan cepat tersebar ke masyarakat luas. Dengan demikian, masyarakat sehari-hari dapat dengan cepat mendapatkan informasi dari media massa ini. Ciri lain dari media komunikasi massa adalah bersifat sinkron, artinya informasi akan disebarluaskan secara bersamaan kepada masyarakat umum dan masyarakat

secara keseluruhan. Karena penyampaiannya dilakukan satu kali dengan tujuan utama khalayak umum, maka komunikator tidak perlu mengirimkannya berkali-kali sehingga pesan dapat tersampaikan secara bersamaan dengan mudah dan cepat.

2.2.2 Fungsi Komunikasi Masa

Perkembangan kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh komunikasi massa atau media massa, dan komunikasi massa juga melayani masyarakat (Nurudin, 2007:66-93)

1. Pengawasan

Jenis utama pengawasan komunikasi massa adalah sebagai berikut:

- a. Ketika media melaporkan suatu ancaman, fungsi pengawasan peringatan peringatan (*supervision warning*) terjadi.
- b. Pengendalian instrumental (*instrumental control*), khususnya penyebaran atau penguncian informasi yang dapat dipraktikkan atau membantu audiens dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Interpretation (penafsiran)

Media tidak memberikan informasi atau fakta; sebaliknya, itu menyediakan perspektif tentang peristiwa harian dan mingguan. Liputan media cenderung mengandalkan public atau pers untuk menyebarkan berita dan menyampaikan pesan lebih cepat.

3. *Linkage* (pertalian)

Anggota masyarakat majemuk dapat diidentifikasi oleh media, sehingga menghasilkan koneksi (afinitas) berdasarkan kepentingan bersama.

Media menghubungkan atau menghubungkan kelompok-kelompok yang memiliki minat identik, tetapi di lokasi yang berbeda.

4. Transmission of Values (penyebaran Nilai-nilai)

Kami belajar tentang perilaku dan kebutuhan mereka dari media. Dengan kata lain, media menggambarkan kita melalui panutan kita yang sehat.

5. Entertainment (hiburan)

Bahwa sebenarnya hiburan disediakan oleh hampir semua media. Karena acara hiburan televisi atau berita ringan bisa dibaca menyegarkan pikiran, media massa lebih berfungsi sebagai hiburan daripada tujuan lain, yaitu meredam ketegangan penonton.

2.3 Migrasi siaran TV Analog Ke Digital (ASO)

Pada awal Tahun 2020, rencana revisi pembahasan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) pembahasan UU No. 32 Tahun 2022 terkait penyiaran. Rencana migrasi siaran televisi analog ke digital menjadi salah satu topik yang dibahas. Sebenarnya UU Penyiaran sudah direvisi sejak 2007. Namun, Indonesia belum beralih dari penyiaran televisi analog ke digital karena proses revisi yang panjang. Beberapa hal penting yang membuat revisi Undang-Undang Penyiaran tidak juga selesai adalah migrasi siaran analog ke digital paling lambat tiga tahun sejak Undang-undang diterbitkan, Model migrasi dengan menggunakan skema multipleksing tunggal, lembaga penyiaran Publik bertindak sebagai penyelenggara multipleksing, frekuensi dikuasai Negara dan pengelolaannya dilakukan pemerintah, penyelenggaran multipleksing harus memperlakukan semua lembaga penyiaran secara setara pengguna dan

menjamin kualitas penyajian siaran digital, dan tarif sewa pengguna multipleksing ditetapkan pemerintah.

Menurut Rianto, et al.(2012), tidak adanya keberagaman kepemilikan televisi dan konten saat ini, menunjukan bahwa dunia penyiaran Indonesia masih jauh dari spirit Konstitusi Negara dan Dasar Negara. Stasiun televisi nasional masih menguasai daerah. Salah satu tafsir para pelaku penyiaran terhadap Undang-Undang Penyiaran, berimplikasi pada lahirnya otoritarianisme kapital dan akan mengancam bahkan dapat membunuh demokrasi. Rianto juga menjelaskan, perlu ada model pengaturan penyiaran yang diharapkan mampu menciptakan demokrasi dalam penyiaran. Dengan adanya perkembangan teknologi digital, model tersebut sudah dapat terpenuhi. Lewat digitalisasi, kelangkaan spektrum frekuensi dapat teratasi. Digitalisasi penyiaran akan berdampak pada tersedianya banyak saluran karena teknologi bekerja dengan baik. Jika satu frekuensi saat ini hanya dapat digitalisasi siaran akan digunakan untuk program siaran di satu saluran memungkinkan 12 saluran program siaran disiarkan pada frekuensi tersebut.

Namun perlu ditekankan bahwa Lembaga penyiaran harus diatur secara ketat sesuai dengan prinsip demokrasi yang berlaku umum ketika menggunakan kanal frekuensi publik (Rianto et al., 2012). Ada warga Kota Gorontalo yang tidak mengetahui adanya migrasi siaran TV analog ke digital. Ada juga beberapa orang yang mengetahui digitalisasi siaran televisi analog. Akibatnya, satu orang memiliki pandangan tentang peralihan dari televisi analog ke digital, yang menyatakan bahwa dia sangat senang dengan peralihan tersebut, ketika beliau

sudah beralih siaran TV digital kelebihannya siarannya bening, suaranya jernih, tidak ada pembayaran bulanan, dan juga tidak diacak ketika ingin menonton Piala Dunia. Artinya, masyarakat senang terhadap migrasi siaran TV analog ke digital.

2.3.1 Migrasi TV

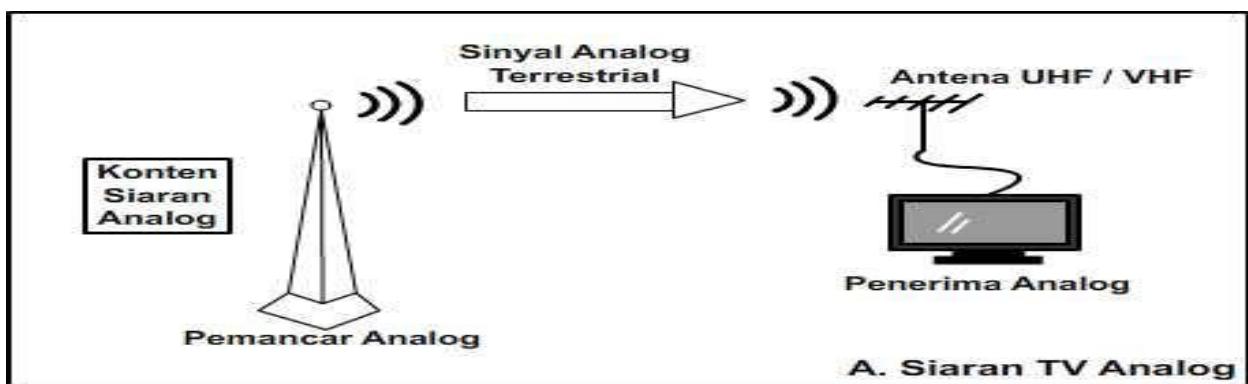
Televisi yaitu salah satu karya luar biasa, Budaya bangsa dan negara dapat diubah secara bertahap atau radikal dengan kehadirannya. Pengguna merasa lebih nyaman ketika ada televisi di sekitar. Setelah lebih dari 50 tahun penyiaran, kami menemukan bahwa sistem transmisi saat ini gagal memenuhi kebutuhan semua pihak. Teknologi analog digunakan dalam sistem transmisi. Itu dianggap ketinggalan zaman. Namun dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan saluran kabel atau satelit telah menghasilkan peningkatan kualitas siaran televisi analog, sehingga gambar televisi tampak lebih jelas. Namun, terbukti bahwa hasilnya masih dibawah standar. Pada tahun 1998, hal ini terbukti. Pengusaha pemancar televisi menghadapi tantangan untuk terus meningkatkan kualitas gambar siaran televisi. Setelah itu, timbul perdebatan untuk sepenuhnya beralih dari teknologi analog ke digital. Mengingat sejarah industri televisi Indonesia yang panjang sejak tahun 1962, beberapa kemajuan teknologi yang signifikan telah terjadi hingga saat ini.

2.3.2 Siaran TV Analog dan Digital

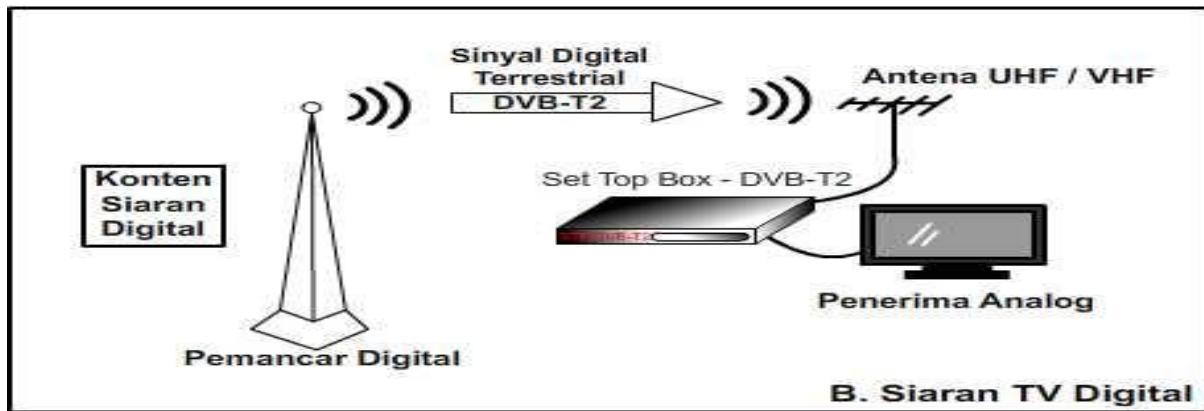
Televisi analog mengodekan informasi gambar dengan memvariasikan voltase atau frekuensi dari sinyal. Seluruh sistem sebelum televisi digital dapat dimasukkan ke analog. Sistem yang dipergunakan dalam televisi

analog NTSC (*National Television System Committee*), PAL, dan SECAM. Kelebihan sianal digital dibandingkan analog yaitu ketahanannya terhadap gangguan (*noise*) dan kemudahannya untuk diperbaiki (*recovery*) oleh penerima dengan kode koreksi eror (*error correction code*) (kominfo.go.id). Hal ini berbeda dengan Televisi digital yaitu jenis televisi yang menggunakan modulasi digital dan sistem kompresi untuk meyiarkan sinyal video, audio, dan data ke pesawat televisi. TV digital bukan berarti pesawat televisinya yang digital, namun lebih kepada sinyal yang dikirimkan yaitu sinyal digital atau mungkin yang lebih tepat yaitu siaran digital (*Digital Broadcasting*).

Televisi resolusi tinggi atau *high-definition television* (HDTV), yaitu standar televisi digital internasional yang disiarkan dalam format 16:9 (TV biasa 4:3) dan *surround-sound* 5.1 *Dolby Digital*. TV digital memiliki resolusi yang jauh lebih tinggi dari standar lama. Penonton melihat gambar berkotur jelas, dengan warna-warna matang, dan *depth-of-field* yang lebih luas daripada biasnya ([kominfo go.id](http://kominfo.go.id)).



Gambar 1.1 siaran TV analog



Gambar 1.2 siaran TV digital

2.4 Sosialisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sosialisasi adalah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati masyarakat. Sederhananya sesuatu menjadi kata kunci karena terkait informasi umum dan luas.

Nasution (2015:126) juga mengatakan sosialisasi adalah soal belajar. Dalam proses sosialisasi individu belajar tingkah laku, kebiasaan serta pola-pola kebudayaan lainnya, juga ketrampilan-ketrampilan sosial seperti berbahasa, bergaul, berpakaian, cara makan, dan sebagainya.

Sosialisasi adalah sebuah proses belajar yaitu proses akomodasi dengan mana individu menahan, mengubah impuls-impuls dalam dirinya dan mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya (Vebrianto, 1978)

Menurut tahapannya n sosialisasi yang dibedakan oleh Berger dan Luckman (Soe'oe' dalam Ihromi, 1999:3) menjadi dua tahap, yakni:

1. Sosialisasi primer, sebagai sosialisasi yang pertama dijalani individu semasa kecil, melalui mana ia menjadi anggota masyarakat. Dalam

tahap ini, proses sosialisasi primer membentuk kepribadian kedalam dunia umum, dan eluargalah yang berperan sebagai agen sosialisasi.

2. Sosialisasi sekunder, didefinisikan sebagai proses berikutnya yang memperkenalkan individu yang telah di sosialisasikan ke dalam sektor baru dari dunia objektif masyarakatnya. Dalam tahap ini, proses sosialisasi mengarah pada terwujudnya sikap profesionalisme (dunia yang lebih khusus), dan dalam hal ini yang menjadi agen sosialisasi adalah lembaga pendidikan, *peer group* (teman sebaya), lembaga pekerjaan dan lingkungan yang lebih luas dari keluarga.

2.5 Inovasi Penyiaran

Penyiaran dalam sebuah perusahaan telekomunikasi berbasis layanan televisi (TV) terus berkembang dari waktu ke waktu seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Perubahan ini dapat dilihat pada layanan TV analog yang berkembang ke TV digital.

Proses migrasi dari TV (televisi) analog ke TV digital sedang berlangsung saat ini di semua daerah. Pengenalan migrasi ke TV digital memang tidak mudah, dan pasti membutuhkan waktu yang lama. Pasalnya, perubahan ini termasuk program yang dapat dikatakan fundamental. Masyarakat yang sudah secara lama menggunakan antena TV pada atap rumah harus mengubahnya ke layanan TV digital. Pada dasarnya, migrasi ini merupakan sebuah kemajuan yang harus dilakukan oleh negara. Saat ini, teknologi semakin maju menyongsong era digital, yang semuanya serba digital.

Inovasi adalah segala sesuatu tentang ide, cara-cara ataupun objek yang dipersepsikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru. “Baru” disini tidaklah semata-semata dalam ukuran waktu sejak ditemukannya atau digunakannya inovasi yang dimaksudkan (Panuju, 2000:36)

Penyiaran pada hakikatnya adalah salah satu ketrampilan dasar manusia ketika berada pada posisi yang tidak mampu untuk menciptakan dan menggunakan pesan secara efektif untuk berkomunikasi. Penyiaran dalam konteks ini adalah alat untuk mendongkrak kapasitas dan efektivitas komunikasi massa (Muhamad Mufid, 2010:19)

Inovasi penyiaran yang penting dikembangkan oleh para Lembaga penyiaran adalah penggunaan Artificial Intelligence (AI) agar para pengguna merasa terbantu dengan pilihan konten yang akan mereka konsumsi. Di satu sisi, orang lebih menyukai konten buatan manusia; di sisi lain, perusahaan media tidak ingin mempekerjakan lebih banyak orang dan mencari cara untuk mengotomatisasi proses. Metode yang paling efektif adalah dengan memasukkan teknologi AI ke dalam kehidupan sehari-hari dan mengotomatisasi operasi yang tidak memerlukan campur tangan manusia. Teknologi lainnya yang harus dikembangkan adalah teknologi user – generated content dimana Lembaga penyiaran menyiapkan konten yang sesuai dengan selera penonton. Kemampuan untuk memantau dan mengelola konten yang dibuat pengguna adalah salah satu perubahan media yang paling sulit di industri ini. Dunia akan mencari tempat baru untuk berbagi konten dan keterampilan pada tahun 2021. Ponsel dan desktop pengguna telah memasang teknologi siaran. Peralatan khusus tidak diperlukan

untuk membuat podcast atau streaming video. Teknologi – teknologi tersebut sangat berguna untuk kemajuan dunia penyiaran di masa yang akan datang.

2.6 Difusi-Inovasi

Teori difusi inovasi yang dikembangkan Everett M. Rogers, dikenal luas sebagai teori yang membahas keputusan. Melalui buku *Diffusion of Innovation*, Rogers (1983) memberikan konsep difusi inovasi serta kecepatan sebuah sistem sosial menerima ide-ide baru yang ditawarkan dari sebuah inovasi. Difusi-inovasi adalah proses suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dari waktu ke waktu diantara anggota sistem sosial. Rogers (1993) dalam bukunya mengatakan, Difusi adalah proses yang dilakukan oleh sebuah inovasi agar dikenal dan menyebar di masyarakat. Sebuah sistem sosial akan disampaikan melalui saluran tertentu mengikuti waktu ke waktu melalui pesan komunikasi. Sebuah proses dalam komunikasi dapat membuat dan berbagi informasi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pada awal perkembangannya, teori difusi – inovasi mendudukan peran opini pemimpin dalam mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Artinya, media massa mempunyai pengaruh yang kuat dalam menyebarkan penemuan baru itu, kemudian diteruskan oleh para pemuka masyarakat. Akan tetapi, difusi-inovasi juga bisa langsung mengenai khalayak. Menurut Rogers dan Shoemaker (Nurudin,2007) difusi yaitu proses dimana penemuan disebarluaskan kepada masyarakat yang menjadi anggota sistem sosial.

Ada tiga konsep pokok yang dibahas Roger dalam *diffusion of Innovation*, yaitu inovasi, difusi, dan adopsi. Inovasi adalah sebuah ide, praktik atau objek yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru oleh individu. Sedangkan difusi, merupakan proses pengkomunikasian sebuah inovasi melalui saluran komunikasi tertentu dalam waktu tertentu kepada anggota sistem sosial. Adopsi akan terjadi ketika individu menggunakan secara penuh sebuah inovasi ke dalam praktek sebagai pilihan terbaik (Rogers, 1983)

Pada awal perkembangannya, teori difusi – inovasi mendudukan peran opini pemimpin dalam mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Artinya, media massa mempunyai pengaruh yang kuat dalam menyebarkan penemuan baru itu, kemudian diteruskan oleh para pemuka masyarakat. Akan tetapi, difusi-inovasi juga bisa langsung mengenai khalayak. Menurut Rogers dan Shoemaker (Nurudin,2007) difusi yaitu proses dimana penemuan disebarluaskan kepada masyarakat yang menjadi anggota sistem sosial.

Dalam konteks difusi-inovasi menuju adopsi Rogers (1983) menawarkan karakteristik yang dapat membantu mengurangi ketidakpastian tentang inovasi, sehingga memengaruhi tingkat adopsi seseorang terhadap produk baru. Faktor karakteristik inovasi ini dapat memengaruhi individu atau sistem sosial terhadap tingkat adopsi atau *rate of adoption* atau kecepatan relative sebuah inovasi itu diadopsi oleh anggota sistem sosial.

Rogers (1983) mengidentifikasi lima karakteristik teori difusi-inovasi yaitu:

1. Keunggulan Relatif (*Relative Advantage*), yaitu, derajat atau tingkat inovasi dianggap lebih unggul dari gagasan inovasi sebelumnya.
2. Kesesuaian (*Compatibility*), sejauh mana suatu inovasi dirasakan berdasarkan prinsip-prinsip yang ada, pengetahuan sebelumnya, dan persyaratan calon pengadopsi.
3. Kerumitan (*Complexity*), yaitu sejauh mana suatu inovasi dianggap sulit untuk dipahami atau dipraktikkan dikenal sebagai kompleksitasnya.
4. Ketercobaan (*Trialability*), sejauh mana teknologi baru dapat diuji dalam kapasitas terbatas.
5. Keterlihatan (*Observability*), adalah sejauh mana orang lain dapat melihat suatu inovasi.

Lima karakteristik inovasi itu Rogers (1983), dalam proses keputusan inovasi berada dalam tahap *persuasion stage* (tahap persuasi) yang akan sangat penting perannya dalam keputusan inovasi. Bila sebuah inovasi itu punya keunggulan relative, sesuai dengan nilai-nilai dan kebiasaan sebelumnya serta tidak rumit, dapat diujicobakan, serta dapat diobservasi, maka inovasi itu akan cepat di adopsi oleh individu atau sistem sosial.

2.7 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yaitu bahan pertimbangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti terdahulu digunakan sebagai upaya perbandingan atau data perbandingan terkait analisis faktor yang dihasilkan, dalam penelitian ini yang akan diteliti diambil dari jurnal dan artikel beriku:

a. Riva'Atul Adanish Wahab (2012), meneliti Migrasi Infrastruktur Sistem Pemancar Stasiun Lokal di Sulawesi Utara dalam Menghadapi Migrasi Sitem Siaran Televisi Analog. Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui migrasi infrastruktur sistem pemancar stasiun TV lokal dalam menghadapi migrasi sistem siaran TV digital. Selain itu juga, dapat mengetahui hambatan yang dialami oleh stasiun TV dalam proses migrasi infrastruktur yang telah atau akan dilakukan. Hasil penelitian ini, bahwa masing – masing stasiun TV memiliki rencana migrasi sistem siaran TV digital yang berbeda. Rencana migrasi infrastruktur sistem pemancar meliputi pergantian atau upgrade pada *exciter* dan MCR, penyesuaian sistem pada antenna dan BPF, dan penambahan modul berupa M-PEG *coder*. Meskipun rencana umum telah ada, namun stasiun TV belum memiliki spesifikasi detail infrastruktur yang akan diganti. Faktor eksternal yang mempengaruhinya adalah ketidakjelasan regulasi pemerintah sebagai akibat kurangnya sosialisasi peraturan-peraturan terkait prosedur migrasi dan kebijakan pemerintah yang sering berubah, sering pergantian pemangku jabatan, sehingga penyelenggara industri penyiaran masih ragu dalam implementasinya untuk melakukan pergantian alat.

Dalam penelitian tersebut memiliki perbedaan. Penelitian tersebut membahas tentang Migrasi Infrastruktur Sistem pemancar Stasiun Televisi lokal , tempat penelitian ini yang lebih di khususkan ke Provinsi Sulawesi Utara. Berbeda dengan penelitian saya, yang membahas

Kampanye Sosial Kebijakan Migrasi Siaran TV Analog ke TV Digital yang dikhususkan di Kota Gorontalo.

- b. Riza Azmi, meneliti Analisis Model Bisnis Penyelenggara Televisi Digital *Free-to-Air* di Indonesia. Penelitian ini mengkaji kelayakan model bisnis televisi digital fre-to-air di Indonesia. Hasil penelitian ini, model bisnis penyelenggaraan televisi digital saat ini memiliki beberapa titik krisis, sehingga perlu diatur lebih rinci terutama dalam hal *Adversiter*, infrastruktur bersama, servis yang di berikan serta valuasi konten.

Perbedaanya adalah penelitian tersebut lebih membahas profit keuntungan dari stasiun.

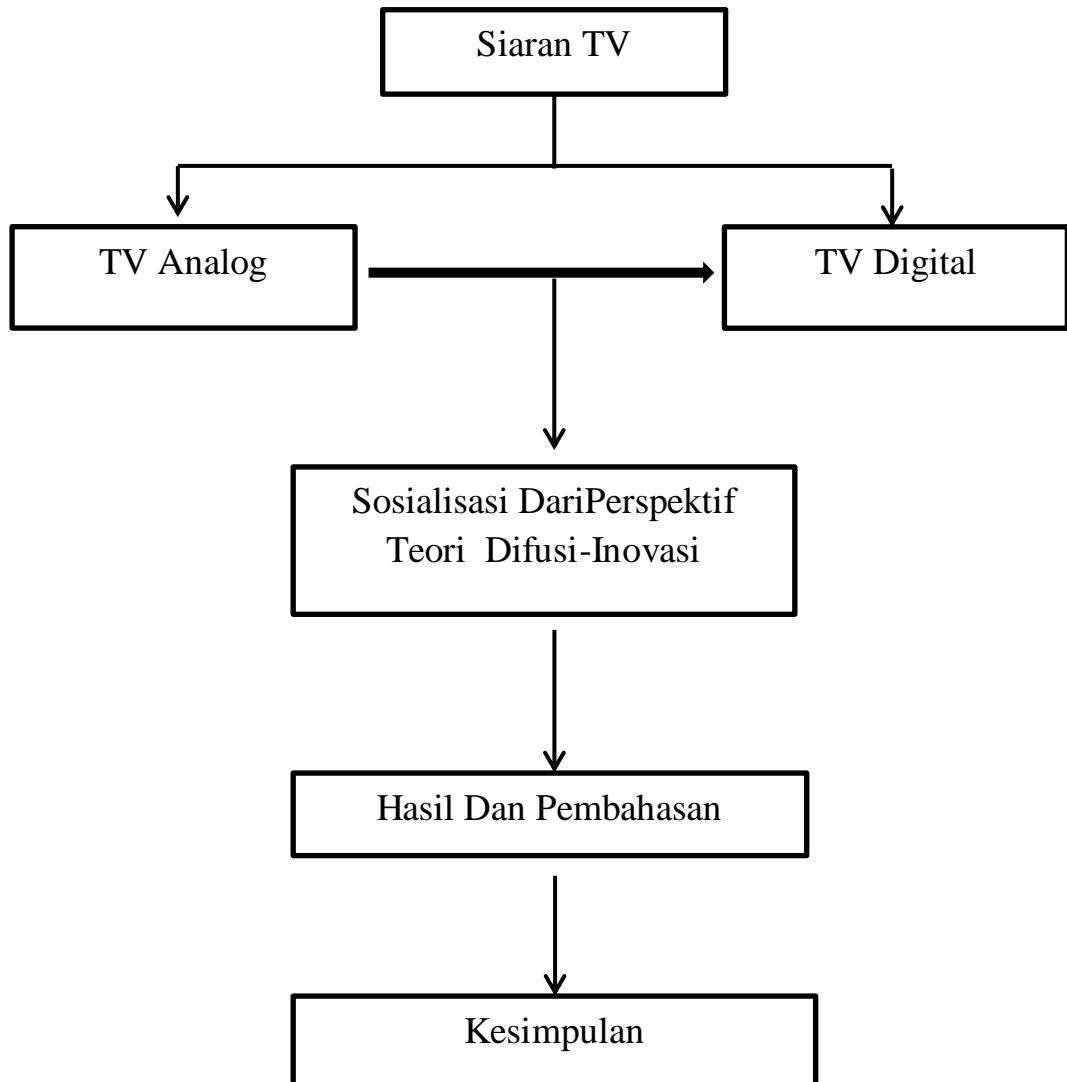
- c. Ahmad Budiman, meneliti Model Pengelolaan Digitalisasi Penyiaran di Indonesia. Penelitian ini terkait dengan pengelolaan infrastruktur penyiaran yang efisien dan menghasilkan produk siaran berupa audio dan audio visual yang maksimal. Pilihan model pengelolaan digitalisasi penyiaran tidak boleh lepas dari prinsip efisiensi pengelolaan infrastuktur penyiaran dan menghasilkan digital deviden yang maksimal. Hasil dari penelitian ini, yaitu model pengelolaan digitalisasi penyiaran harus diarahkan untuk mendapatkan digital deviden yang maksimal dan jelas serta bertanggung jawab dalam pemanfaatannya.

Perbedaannya dengan konteks penelitian peneliti. Penelitian ini membahas bagaimana Model Pengelolaan Digitalisasi Penyiaran,

sedangkan penelitian peneliti membahas Kampanye Sosial Kebijakan Migrasi Siaran TV Analog ke TV Digital

2.8 Kerangka Pemikiran

Siaran TV yaitu jenis siaran yang di siarkan di televisi. Televisi Analog yaitu mengodekan informasi gambar dengan memvariasikan voltase atau frekuensi dari sinyal, sedangkan Televisi Digital yaitu jenis televisi yang menggunakan modulasi digital dan sistem komprensi untuk menyiarkan sinyal audio, video, dan data ke pesawat televisi.), sosialisasi adalah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati masyarakat. Sederhananya sesuatu menjadi kata kunci karena terkait informasi umum dan luas. Peneliti juga mengungkap sisi lain dari penelitian ini yaitu menganalisis penerapan teori difusi-inovasi tentang migrasi siaran TV analog ke TV digital. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis menyusun kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan untuk mengetahui sosialisasi migrasi siaran TV analog ke TV digital sebagai inovasi penyiaran di Kota Gorontalo dalam perspektif difusi-inovasi

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Dinas Kominfo Kota Gorontalo, KPID Kota Gorontalo dan Loka Monitor Spektrum Frekuensi Radio Gorontalo. Penulis memerlukan waktu kurang lebih 2 bulan, yaitu bulan Mei sampai Juni 2023

3.3 Metode Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian melalui pendekatan dengan menggunakan analisis deskritif kualitatif. Menurut Suigiyono (2013:18), metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Adapun dalam ilmu komunikasi, terdapat para pakar yang menjelaskan tentang metode penelitian, seperti Rachmat Kriyanto (2014:18), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian atau riset yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Hal ini, lebih dipertegas pada kedalaman kualitas bukan pada kuantitas data.

Menurut Atwar Bajari (2015:46), menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui secara tepat sifat-sifat suatu individu, kelompok, gejala, keadaan tertentu, atau menentukan frekuensi suatu fenomena yang ada hubungannya antara satu fenomena dan fenomena lainnya dalam masyarakat.

Menurut Amir Hamzah (2021:2), mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan aktivitas peneliti yang dituntut untuk mencari, menemukan, dan mengetahui fenomena yang tidak tampak atau samar-samar, bahkan belum ada sebelumnya. Hal ini, menjadikan penelitian kualitatif bersifat mengungkapkan suatu kejadian yang berkaitan dengan kejadian lainnya secara menyeluruh untuk mendapatkan data atau informasi.

3.4 Informan Penelitian

Informan yang digunakan dalam penelitian ini, dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono, *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sebagai, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.

Informan yang di wawancarai, berasal dari 3 lembaga utama yang berkaitan dengan Migrasi Siaran Tv , yaitu KPID Kota Gorontalo 1 orang informan, Dinas Kominfotik Kota Gorontalo 1 orang informan, dan Loka Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kota Gorontalo 1 orang informan.

Informan dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu informan yang paling mengetahui tentang Migrasi Siaran TV Analog ke Digital di ke tiga lembaga itu dan anggota masyarakat yang telah melakukan migrasi dan yang belum melakukan migrasi.

3.5 Sumber Data

Sumber data yaitu segala sesuatu yang dapat memberikan informasi kepada peneliti mengenai penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data berdasarkan sumbernya. Menurut Sugiyono (2018:213), terdapat dua jenis pengumpulan data berdasarkan dengan sumbernya, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan wawancara.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen dan artikel jurnal

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan beberapa bentuk, sehingga data yang diperoleh tepat dan kredibilitasnya tidak diragukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Menurut Neitzel, Bernstein, dan Milich (dalam Fadhallah 2020:7) wawancara terstruktur digunakan ketika *interview* sudah memiliki daftar mengenai hal-hal yang ingin dinyatakan kepada *informan* dan susunan pertanyaannya tidak diubah.

b. Observasi

Menurut (Afrizal, 2014:18) observasi terlibat merupakan aktivitas peneliti yang tinggal kelompok yang diteliti dan melakukan kegiatan yang dilakukan selama jangka waktu yang ditentukan. Dalam melakukan teknik ini diperlukan melihat, mendengarkan atau merasakan sendiri segala sesuatu yang terjadi dilokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2013:84), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi yang lain telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti menyajikan data apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.

Miles, Huberman and Saldana (Sugiyono, 2014:246), juga mengungkapkan bahwa analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data yaitu data *collection*, Kondensasi data, data *display*, *conclusion drawing/verification*,,

a. Pengumpulan data (*Data collection*)

Analisis data pada penelitian kualitatif mulai dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Teknik analisis data ini dilakukan sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Pada data kualitatif, dipaparkan apa adanya tinga langkah “*qualitative analysis techniques are carried out in three steps, there are: data condensation, data display, conclusion drawing and verification. Data condensation refers to selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming*” (Miles, Huberman, Saldana 2014). Teknik analisis data secara kualitatif dilakukan melalui tiga langkah, yaitu: kondensasi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi data. Kondensasi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data yang terdapat pada *field notes* atau catatan lapangan hasil penelitian. Proses myeleksi data dilakukan dengan cara menentukan dimensi-dimensi yang lebih penting, bermakna, seluruh informasi tersebut dikumpulkan untuk memperoleh penelitian. Proses memfokuskan (*focusing*), fokus pada tujuan penelitian sehingga data-data yang dianggap asing belum memiliki pola, dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian.

Dengan demikian, dapat menghasilkan data yang lebih terarah dan terfokus kepada teman yang dimaksudkan.

c. Penyajian Data (*data display*)

Mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi melalui penyajian data, maka data akan terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Mendisplay data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang telah dipahami.

d. Penarikan kesimpulan (*verifikasi*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi jelas dan akurat dapat berupa hubungan interaktif hipotesis, atau teori.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Umum Dinas Kominfotik Kota Gorontalo

Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Gorontalo, sebagai satuan kerja perangkat daerah yang membidangi penyebarluasan informasi, pengembangan dan pendayagunaan TIK serta pengendalian layanan jasa pos dan telekomunikasi dituntut mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat secara transparan dan akuntabel di bidang komunikasi dan informatika.

Dengan pelayan tersebut, upaya pemerataan informasi dan pemenuhan hak publik akan informasi dapat dilakukan. Dalam hal ini, diharapkan masyarakat lebih berdaya dalam memperoleh dan memanfaatkan informasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan, bagi jajaran pemerintah terwujudnya implementasi e-goverment secara utuh menjadi tujuan yang diharapkan.

Dengan kepentingan itulah, maka pemerintah Kota Gorontalo membentuk Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kota Gorontalo dengan peraturan Walikota Gorontalo Nomor 41 Tahun 2016 tentang kedudukan susunan organisasi tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Kmunikasi informatika dan perandian Kota Gorontalo.

Memeperhatikan hal tersebut, kiranya berbagai media informasi perlu lebih diberdayakan dan didayagubakan dalam upaya penyebarluasan dan pemerataan informasi kepada masyarakat, di samping dengan tetap mendorong peran strategis potensi lembaga komunikasi masyarakat untuk dapat menjadi agen managemen informasi sekaligus sebagai publik relation di daerahnya.

Pemerintah daerah dalam menetapkan kebijakan dan melaksanakan pemerintahan dan pembangunan tentu memerlukan informasi yang tepat, mudah dan cepat di akses, serta akurat. Untuk mengantisipasi kebutuhan tersebut, perlu dikembangkan sinergi antara managemen pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi yang didukung keterhubungan jaringan informasi didukung keterhubungan jaringan informasi yang mencakup seluruh institusi.

4.1.2 Profil Loka Monitor Spektrum Frekuensi Radio Gorontalo

Loka Monitor Spektrum Frekuensi Radio Gorontalo pertama kali beroperasional pada tahun 2004 yang bertempat di Jl. Agus Salim. Loka Monitor Spektrum Frekuensi Radio Gorontalo, saat itu hanya memiliki 4 orang pegawai di bawah kepemimpinan Bapak Drs. Robert Kandow, M. Si. Keberadaan Loka Monitor Spektrum Frekuensi Radio Gorontalo di jalan Agus Salim tidak berlangsung lama, yakni dalam kurun satu tahun Loka Monitor Spektrum Frekuensi Radio Gorontalo, kemudian berpindah alamat ke Jl. H. Thayeb M Gobel , Pada akhir desember 2005 sampai dengan sekarang. Hingga saat ini, loka Monitor Spektrum Frekuensi Radio Gorontalo

telah mengalami empat kali pergantian yaitu dari kepemimpinan Bapak Drs. Robert Kandaw, kemudian digantikan oleh Bapak Heriyanto pada tahun 2012 sampai dengan 2017. Kemudian digantikan oleh Bapak Jafri Makase 2017 sampai dengan 2019. Kemudian digantikan oleh Bapak Sunardi 2019 sampai tahun 2021. Dan kemudian digantikan oleh Bapak Hamzah 2021 sampai dengan sekarang.

4.1.3 Profil Umum Dinas KPID Kota Gorontalo

Lokasi Komisi Penyiaran Indoensia Daerah Kota Gorontalo (KPID) yang bertempat di jalan Mh. Thamrin No. 18, kelurahan Ipolo Kota Gorontalo di bawah kepemimpinan Adrian Thalib pada tahun 2021. Kantor KPID ini dulunya merupakan dari Radio Suara Rakyat Hulondhalo. Kemudian pada tahun 2022 sudah berganti ketua KPID yang sebelumnya Bapak Adrian Thalib berganti dengan Bapak Safrin Saifi masa jabatan 2022 sampai dengan 2025. Kemudian kantor KPID Kota Gorontalo berpindah tempat lagi di jalan. Drs. Achmad Nadjamudin, Limba U Dua, Kota Selatan, Kota Gorontalo.

4.2 Hasil Penelitian

Migrasi siaran TV analog ke TV digital di Kota Gorontalo, di analisis berdasarkan teori Difusi-Inovasi. Jadi, dari teori Difusi-Inovasi, ada lima point yang di uraikan, yaitu Keunggulan relatif, Kesesuaian, Kerumitan, Ketercobaan dan Keterlihatan. Untuk sistematika penyusunan hasil penelitian, maka hasil wawancara dengan informan di uraikan berdasarkan kategori dari uraian tentang teori Difusi-Inovasi.

4.2.1 Keunggulan Relatif

Terkait dengan pertanyaan , “ Apakah migrasi siaran digital ini lebih unggul dari tv analog? Apa saja keunggulannya?, diperoleh hasil wawancara dari Adriyun Katili menjawab bahwa siaran TV digital unggul di lihat dari kualitas gambar dan suara. Pernyataan itu sesuai dengan wawancara yang dikutip sebagai berikut.

“Bawa, dari segi kualitas gambar lebih bagus, lebih baik lagi yang digital dari pada yang analog. Mungkin dari segi kualitas gambar itu ataupun suara lebih unggul yang digital” (Wawancara Tanggal 24 Juli 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat dari keunggulannya bahwa siaran TV digitl ini, lebih unggul daripada TV analog. Sama halnya yang dikatakan oleh A. Zulhikam, berbicara tentang keunggulan TV digital ini lebih unggul dari TV analog, di lihat dari kualitas gambar, suaran dan canggih teknologinya. Dalam hasil wawancaranya, dia mengatakan.

“ kalau masalah unggulnya seperti yang saya bilang tadi, kalau unggul ya pasti unggul dengan teknologi digital ini ya pasti gambarnya bersih suaranya jernih dan canggih teknologinya” (Wawancara tanggal 30 Juli 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa TV digital ini lebih unggul dari pada TV analog di lihat dari kualitas gambar, suara dan kecanggihan teknologinya. Sama halnya juga dikatakan oleh Safrin Saifi, bahwa dengan menggunakan digitalisasi siaran menghasilkan gambar dan suara yang bersih di dukung dengan teknologinya yang canggih. Dalam hasil wawancaranya, dia mengatakan bahwa.

“sangat unggul, tadi saya sudah jelaskan kita ke unggulan atau manfaat manfaat yang kita dapatkan itu tadi, ee dari kualitas siarannya tdi kan kita sudah berbicara bahwa dengan menggunakan digitalisasi siaran kita mendapatkan kualitas gambar yang lebih bersih dan suaranya lebih jernih kemudian teknolognya lebih canggih” (Wawancara Tanggal 27 Juli 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, TV digital ini sangat unggul dari segi kualitas gambar dan suara yang di dukung dengan adanya kecanggihan teknologi digitalisasi. Hal ini, sangat membantu masyarakat ketika beralih ke siaran TV digital.

Bahwa dikalangan masyarakat, didapatkan pula data atau informasi , yang berkaitan dengan masalah keunggulan relatif. Di lihat dari informan yang sudah melakukan migrasi ke siaran TV digital dan yang belum melakukan migrasi. Dari masyarakat yang sudah beralih, terkait dengan pertanyaan, “Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu, terhadap sosialisasi migrasi siaran TV analog ke TV digital yang pemerintah lakukan?”, diperoleh dari hasil wawancara dari Yayan Mukmin sebagai masyarakat mengatakan bahwa masyarakat sangat terbantu dengan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah, di lihat dari segi kualitas gambar yang sangat jernih, membuat mereka beralih ke siaran TV digital. Pernyataan itu sesuai dengan hasil wawancara yang di kutip sebagai berikut.

“sosialisasi yang dilakukan ke masyarakat sangat membantu kami, masyarakat yang awam yang tidak mengetahui bagaimana siaran TV digital itu, akhirnya kan terbantukan. Kami masyarakat yang tidak mengetahui dari TV analog harus menggunakan alat set to box, sehingga akan menghasilkan kualitas gambar dan suara yang jernih. Intinya masyarakat sangat terbantukan” (Wawancara Tanggal 31 Juli Tahun 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, masyarakat kota terbantukan dengan adanya migrasi siaran TV analog ke TV digital dan masyarakat juga merasa senang dengan kualitas gambar yang lebih jernih dibandingkan dengan siaran TV analog. Sama halnya dengan NY sebagai masyarakat yang belum beralih ke siaran TV digital, bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah sangat bagus, sehingga masyarakat merasa paham dengan apa yang disosialisasikan mengenai migrasi siaran TV analog ke TV digital. Dalam wawancaranya , dia mengatakan bahwa.

“Sosialisasinya bagus dan banyak peminat. Masyarakat yang ingin mengubah tv analognya ke tv digital, karena di jaman skarang itu, tv analog itu sudah susah, peminatnya juga kurang dan juga kualitas gambarnya bagus sangat jernih” (Wawancara Tanggal 31 juli Tahun 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, masyarakat Kota Gorontalo yang menggunakan TV analog itu sudah susah, sudah banyak juga masyarakat yang sudah melakukan migrasi ke siaran TV digital, karena kualitas gambar yang di unggulkan.

4.2.2 Kesesuaian

Terkait dengan pertanyaan, “ Bagaimana proses dalam pelaksanaan sosialisasi migrasi siaran TV analog ke digital”, di peroleh dari hasil wawancara dari Adriyun Katili mengatakan bahwa dalam melakukan sosialisasi penyebaran informasi menggunakan media cetak dan media elektroniik. Wawancaranya di kutip sebagai berikut.

“ ya, jadi sebenarnya pada tahun ini untuk sosialisasi ini kalau di tingkat pemerintah tentunya kita khususnya di kominfo, lewat media-media lewat penyebaran luasan informasi baik itu media cetak, media

elektronik, maupun media yang sering kita kenal dengan ditiktok, instagram media sosial. Seperti itu!” (Wawancara Tanggal 24 Juli 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat di lihat bahwa media cetak dan media elektronik dapat digunakan dalam hal penyebar luasan informasi ini kepada masyarakat. Lain halnya dengan A. Zulhikam, dia melakukan sosialisasi migrasi siaran TV analog ke digital dalam pelaksanaannya di lakukan di TV nasional dan swasta. Dalam hasil wawancaranya, dia mengatakan bahwa.

“Khususnya loka monitor tahun kemarin kami sudah melaksanakan sosialisasi. Jadi, sosialisasi terkait analog switch of ini ke masyarakat pengguna kami sudah sosialisasikan, pelaksanaan sosialisasinya itu kan di tv swasta dan tv nasional” (Wawancara Tanggal 30 Juli 2023)

Berdasarkan wawancara diatas, dalam proses sosialisasi telah di laksanakan sehingga masyarakat tinggal melakukan migrasi siaran dari analog ke digital. Lain halnya dengan Safrin Saifi, dia melakukan sosialisasi ini menggunakan media dan dilakukan secara langsung kepada masyarakat. Dalam hasil wawancaranya, dia mengatakan bahwa.

“proses pelaksanaan sosialisasi ini, termasuk kami dari pihak kpid ee telah melakukan sosialisasi ini telah apa namanya dilakukan dari tahun kemarin ke masyarakat bersama stekholder terkait, yang mana eee menggunakan media media atau dan secara langsung ke masyarakat, mungkin itu” (Wawancara Tanggal 27 Juli Tahun 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, dengan menggunakan media yang di sosialisasikan bisa lebih cepat penyebaran informasinya dan di tambah lagi dalam mensosialisasikannya bertemu secara langsung dengan anggota masyarakat yang akan melakukan migrasi siaran TV analog ke digital.

Bahwa dikalangan masyarakat, didapatkan pula data atau informasi , yang berkaitan dengan masalah kesesuaian. Di lihat dari informan yang sudah melakukan migrasi ke siaran TV digital dan yang belum melakukan migrasi. Dari masyarakat yang sudah beralih, terkait dengan pertanyaan,”Bagaimana pemerintah melakukan sosialisasi kepada Bapak/Ibu?”, diperoleh dari hasil wawancara dari Yayan Mukmin sebagai masyarakat yang sudah beralih ke siaran TV digital, mengatakan bahwa sosialisasi yang dilaksanakan melalui kelurahan. Dalam wawancaranya, dia mengatakan bahwa.

“ya sosialisasi lewat kelurahan,jadi mendapatkan undangan lewat kelurahan untuk menghadiri sosialisasi dari pemerintah yang hadir dalam sosialisasi itu, ada pemerintah setempat, aparat desa, dan lembaga penyiaran” (Wawancara Tanggal 31 Juli Tahun 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat di lihat bahwa pemerintah melakukan sosialisasi ini, dilakukan melalui kelurahan, sehingga dapat dengan mudah dilakukan kepada masyarakat. Lein halnya dengan NY sebagai masyarakat yang belum melakukan migrasi siaran, mengatakan bahwa mereka hanya melihat dari televisi dan media sosial mengenai migrasi siaran Tv analog ke Tv digital. Dalam hasil wawancaranya, dia mengatakan bahwa.

“saya tidak mengikuti sosialisasi yang dilakukan pemerintah,cuman saya liat ditelevisi dan di sosial media” (Wawancara Tanggal 31 Juli Tahun 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa kecanggihan teknologi dan upaya pemerintah dalam mengenalkan kepada masyarakat

hanya melalui televisi dan media sosial, bisa membuat masyarakat mengetahui migrasi siaran TV analog ke TV digital.

4.2.3 Kerumitan

Terkait dengan pertanyaan, “ Apakah pengertian dari migrasi siaran tv analog ke digital?”, di peroleh dari hasil wawancara dari Adriyun Katili menjawab bahwa migrasi siaran TV analog ke digital ini merupakan program pemerintah dari masing-masing daerah. Pernyataan itu sesuai dengan wawancara yang di kutip sebagai berikut.

“ Migrasi tv analog ke digital ini kan yang sebagaimana kita ketahui bersama,merupakan program nasional bukan program yang dari masing-masing daerah, secara keseluruhan ini tikad nasioal itu sampai ke tingkat daerah. Kenapa Ee yang analog diii migrasi ke digita, karna yang pertama dari segi kualitas gambar itu yang yang membuat ee pemerintah lebih memberikan informasi. Intinya disini penyebar luasan informasi yang bisa terterima oleh masyarakat dengan kualitas yang terbaik” (Wawancara Tanggal 24 Juli 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, migrasi siaran TV analog ke digital ini merupakan prgram pemerintah yang sosialiasinya dibantu oleh masing-masing daerah, untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Lainnya halnya dengan A. Zulhikam, dia mengatakan bahwa siaran TV analog harus di encoder sehingga menghasilkan siaran tv digital. Dalam wawancaranya, dia menjelaskan bahwa.

“bagaimana sinyal itu kita distribusikan jadi sebelum di broadcas itu di proses dulu secara digital, jadi kenapa di proses jadi sinyal itu harus di encoder dulu sinyal sinyal itu sebelum di tumpakan ke sinyal” (Wawancara Tanggal 31 Juli 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, jadi sebelum menjadi sinyal digital, sinyal TV analog di encoder dengan menggunakan set to box. Lain halnya dengan Safrin Saifi dia mengatakan bahwa migrasi siaran TV analog ini merupakan program pemerintah yang sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Dalam hasil wawancaranya, dia mengatakan bahwa.

“Oh iya, jadi sebenarnya migrasi digital itu sebuah program pemerintah pusat yang sudah di atur dalam undang-undang nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran yang diubah dengan undang undang cipta kerja. Khususnya bidang telekomunikasi, informasi dan penyiaran. Itu menjelaskan migrasi digital itu adalah program pemindahan televisi analog ke digital” (Wawancara Tanggal 27 Juli 2023)

Berdasarkan wawancara diatas, jadi migrasi siaran itu sudah di atur dalam undang-undang nomor 32 tahun 2002. Sehingga, ada dasar pemerintah dalam menerapkan program migrasi siaran TV analog ke TV digital.

Bahwa dikalangan masyarakat, didapatkan pula data atau informasi , yang berkaitan dengan masalah kerumitan. Di lihat dari informan yang sudah melakukan migrasi ke siaran TV digital dan yang belum melakukan migrasi. Dari masyarakat yang sudah beralih, terkait dengan pertanyaan, “Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu migrasi siaran TV analog ke TV digital?”, diperoleh dari hasil wawancara dari Yayan Mukmin sebagai masyarakat yang sudah beralih ke siaran Tv digital, mengatakan bahwa siaran analog dari kualitas gambarnya masih banyak bintik-bintik sedangkan TV digital dari segi gambar yang jelas dan suara yang jernih. Dari hasil wawancaranya, di kutip sebagai berikut.

“yang saya tau, TV analog itu siaran yang masih berbintik-bintik, TV digital itu siaran yang gambarnya terang, jelas dan suaranya jelas dan jerinih” (Wawancara Tanggal 31 Juli Tahun 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa masyarakat sudah mengetahui mengenai siaran TV analog dan TV digital. Lain halnya dengan NY sebagai masyarakat yang belum beralih ke siaran TV digital, dia mengatakan bahwa TV analog itu TV yang dulu dan tv digital itu TV yang model sekarang. Dalam hasil wawancaranya, dia mengatakan bahwa.

“ya saya tau, kalau tv analog itu tv yang model dulu , kalau tv digital itu, tv yang model sekarang begitu” (Wawancara Tanggal 31 Juli Tahun 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa masyarakat hanya mengetahui dari perbedaan model Tv nya saja.

4.2.4 Ketercobaan

Terkait dengan pertanyaan, “Apakah migrasi siaran TV analog ke TV digital ini cocok di terapkan kepada masyarakat kota gorontalo?”, diperoleh dari hasil wawancara dari Adriyun Katili mengatakan bahwa cocok diterapkan untuk masyarakat yang tidak mengalami blankspot. Pernyataan itu sesuai dengan hasil wawancara yang di kutip sebagai berikut.

“ iya cocok diterapkan, memang ada beberapa daerah yang blangspot, alhamdulillah untuk kota gorontalo itu, tidak terjaring di blangspot. Karna hanya di plosok-plosok, kalau di kabupaten pohuwato atau bualemo itu masih ada daerah-daerah yang di kategorikan tidak mampu untuk menyerap siaran digital. untuk kota gorontalo alhamdulillah tidak “

Berdasarkan wawancara di atas, kota gorontalo tidak mengalami blank spot sehingga dapat di laksanakan migrasi siaran TV analog ke digital. Sama

halnya dengan A. Zulhikam, bahwa migrasi siaran cocok di terapkan untuk masyarakat kota gorontalo. Dalam wawancaranya dia menegaskan bahwa.

“Tapi intinya kalau cocok ya cocok. Sebenarnya kita indonesia mengalami keterlambatan dalam menerapkan tv digital, tapi intinya kita di indoensia terlambat” (Wawancara Tanggal 31 Juli 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa indonesia menjadi salah satu negara di asia tenggara yang mengalami keterlambatan dalam menerapkan migrasi siaran TV analog ke digital. Lainnya halnya dengan Safrin Saifi, dia mengatakan bahwa masyarakat kota gorontalo harus menerima dengan adanya migrasi siaran TV analog ke digital. Dalam wawancaranya, dia mengatakan bahwa.

“bukan tidak cocok lagi, tapi mau tidak mau kita terima. Karena kalau di liat dari sisi tren perkembangan dunia digital hari ini, negara negara lain sudah cukup jauh melangkah Amerika itu sudah 3 tahun lalu, dan negara-negara eropa lainnya dan negara-negara tetangga seperti Siangapura, Malaysia, satu tahun lalu sudah selesai mereka dengan perpindahan menggunakan digitalisasi penyiaran”

Berdasarkan wawancara diatas, bahwa indonesia merupakan negara yang mengalami keterlambatan dalam menerapkan digitalisasi penyiaran dibandingkan negara-negara eropa maupun negara asia tenggara.

Pada pertanyaan kedua mengenai “ Apakah masyarakat kota gorontalo menerima atau menolak sosialisasi migrasi siaran TV analog ke digital?”, Adriyun Katili dan Safrin Saifi sama-sama membeberikan pendapat yang sama. Sementara A. Zulhikam memberikan sedikit pendapat berbeda. Adriyun Katili mengatakan bahwa masyarakat menerima dengan adanya migrasi

siaran TV analog ke TV digital. Dalam hasil wawancaranya, dia menjelaskan bahwa.

“ yaa, jadi ada masyarakat yang menerima, juga ada masyarakat yang belum beralih dikarenakan masih blum memiliki uang untuk membeli alat STB ini” (Wawancara Tanggal 24 Juli 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, masyarakat menerima, hanya saja ada masyarakat yang belum beralih ke siaran digital karena keadaan perekonomian mereka. Berbeda dengan A. Zulhikam, bahwa masyarakat kota gorontalo 50% yang menerima dan 50% menolak, yang menolak tidak menimbulkan efek untuk diterapkannya migrasi siaran. Dalam hasil wawancaranya, dia mengatakan bahwa.

“kalau masalah menolak atau menerima ini kayaknya 50 : 50 sih jadi kalo yang menolak saya rasa tidak terlalu berefek juga, karena kan selama ini untuk masyarakat gorontalo khususnya di kota kebanyak pake tv kabel itupun dengan adanya tv broadcast yang teristerial itu yang analog di gorontalo sendirpun belum paling yang ada itu trans tv, trans 7 tvone tapi sekarang hampir dengan ini ASO kayaknya mungkin bulan agustus ini sudah mau full aso mau tidak mau sudah harus ee beralih ke digital, karena kemarin kedalanya mungkin masih di sekitar kendalanya di stb nya yang belum belum pendistribusian”. (Wawancara Tanggal 31 Juli Tahun 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ketika ASO (*Analog Switch off*) akan dilakukan, masyarakat kota gorontalo harus menerima dengan program pemerintah mengenai akan adanya migrasi siaran TV analog ke digital. Hal ini berbeda pendapat dengan Safrin Saifi, bahwa masyarakat sangat menerima dengan program pemerintah. Dalam hasil wawancaranya, dia mengatakan bahwa.

“Kita melakukan sosialisasi , mereka sangat menerima. Karena, kita harus sudah melangkah ke era digitalisasi, pada zaman berbeda perkembangan zaman ini harus segera di dukung dengan perubahan mainset perubahan pikiran perubahan sikap dan sebagainya tapi pada dasarnya masyarakat menerima, hanya saja kita harus butuh sosialisasi lebih intens sampai ke ujung”. (Wawancara Tanggal 27 Juli Tahun 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa masyarakat kota gorontalo sangat menerima program pemerintah dan harus di lakukan lebih intens lagi mengenai sosialisasi, karena masyarakat kota gorontalo memiliki hak siaran yang lebih baik kedepannya.

Bahwa dikalangan masyarakat, didapatkan pula data atau informasi , yang berkaitan dengan masalah ketercobaan. Di lihat dari informan yang sudah melakukan migrasi ke siaran TV digital dan yang belum melakukan migrasi. Dari masyarakat yang sudah beralih, terkait dengan pertanyaan, “Apakah Bapak/Ibu menjadi salah satu dari masyarakat yang melakukan migrasi siaran TV analog ke TV digital?”, diperoleh dari hasil wawancara dari Yayan Mukmin sebagai masyarakat yang sudah beralih, dia mengatakan bahwa dia menjadi salah satu masyarakat yang sudah menggunakan atau sudah beralih ke siaran TV digital. Dari hasil wawancaranya, dikutip sebagai berikut.

“ ya, saya sudah menggunakan siaran TV digital,hasil gambarnya yang lebih terang , jelas gambar dan jelas suara” (Wawancara Tanggal 31 Juli tahun 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa masyarakat merasa senang dan puas dengan kualitas gambar dan suara yang dihasilkan oleh siaran TV digital. Lain halnya dengan NY sebagai masyarakat yang belum beralih, dia

mengatakan bahwa dia melakukan migrasi dikarenakan belum memiliki biaya untuk membeli alat. Dalam hasil wawancaranya dia mengatakan bahwa.

“saya belum menggunakan tv analog, karena belum mampu membeli alatnya” (Wawancara Tanggal 31 Juli Tahun 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diperoleh bahwa masih ada masyarakat yang belum beralih ke siaran Tv digital, karena mereka masih belum mampu membeli alatnya (STB) ini.

4.2.5 Keterlihatan

Terkait dengan pertanyaan, “ Apakah hasil evaluasi sosialisasi migrasi siaran TV analog ke digital sesuai dengan efek yang di harapkan?”, diperoleh hasil wawancara dari Adriyun Katili menjawab bahwa efek yang ditimbulkan dari digitalisasi ada positif dan negatif bagi masyarakat kota gorontalo. Pernyataan itu bisa di lihat dari hasil wawancara, sebagai berikut.

“Di era digitalisasi ini, kalau kita mo liat atau meriview kembali efek dan penggunaan digita, ada dua dari sisi positifnya dan segi negatifnya. Kenapa digital itu lebih baik dari yang analog karna digital itu bahkan kita untuk mengakses internet pun sudah lewat STB”. (Wawancara Tanggal 24 Juli Tahun 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa TV digital menimbulkan efek yang positif dan negatif bagi masyarakat. Hal ini, berbeda pendapat dengan A. Zulhikam, bahwa dia belum bisa mengatakan mengenai efek yang ditimbulkan, karena untuk kota gorontalo baru akan dilakukan migrasi siaran TV analog ke TV digital pada bulan agustus tahun ini. Dalam hasil wawancaranya, dia mengatakan bahwa.

“Khusunya kota gorontalo, tidak bisa bicarang panjang lebar mengenai evaluasi dari sosialisasi migrasi siaran, karna di kota gorontalo sendiri

rencananya nanti kota gorontalo bulan agustus sudah full ASO. Karena, untuk sementara lembaga masih adanya kebijakan STB yang belum di distribusikan secara keseluruhan ke masyarakat jadi adanya simulkes jadi yang digital sudah memancar tapi yang analog tetap mancar. Jadi rencanya untuk provinsi gorontalo 12 agustus itu kita sudah full ASO” (Wawancara Tanggal 31 Juli Tahun 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa untuk kota gorontalo sudah akan dilaksanakan migrasi siaran TV analog ke TV digital secara meneyeluruh untuk masyarakat kota gorontalo tanggal 12 Agustus 2023. Hal ini, berbeda dengan Safrin Saifi, dia mengatakan bahwa efek yang ditimbulkan sangat positif. Dalam hasil wawancaranya, dia mengatakan bahwa.

“alhamdulillah dampak atau efek yang kita dapatkan dalam masyarakat sangat positif, hanya saja kita harus melakukan secara intens terus menerus tanpa bosan bosan dan harus tetap sabar dalam menyampaikan termasuk juga kita mengharapkan lembaga penyiaran lebih intens lagi dalam hal pemanfaatan iklan iklan layanan masyarakat untuk mensosialisasikan tentang digitalisasi penyiaran”. (Wawancara Tanggal 27 Juli Tahun 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa masyarakat memberikan efek yang sangat positif kepada pemerintah, mengenai program pemerintah.

Bahwa dikalangan masyarakat, didapatkan pula data atau informasi , yang berkaitan dengan masalah keterlihatan. Di lihat dari informan yang sudah melakukan migrasi ke siaran TV digital dan yang belum melakukan migrasi. Dari masyarakat yang sudah beralih, terkait dengan pertanyaan, “Apakah Bapak/Ibu berminat melakukan migrasi siaran TV analog ke TV digital, setelah menerima sosialisasi dari pemerintah?”, diperoleh dari hasil

wawancara dari Yayan Mukmin sebagai masyarakat yang sudah beralih, mengatakan bahwa dia sangat berminat dalam melakukan migrasi siaran TV analog ke TV digital. Dari hasil wawancara, di kutip sebagai berikut.

“berminatlah, soalnya hasil gambar yang bagus dari yang tadinya kabur-kabur gambarnya, suara tidak jelas ini sudah dapat menjadi gambar yang jernih dan suaranya yang jelas, dan sudah bisa nonton 20 siaran” (Wawancara Tanggal 31 Juli Tahun 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, di peroleh bahwa masyarakat sangat berminat dalam melakukan migrasi siaran TV analog ke TV digital, dari segi siaran sudah dapat 20 siaran yang bisa di nonton dengan kualitas gambar dan suara sudah lebih baik dari TV analog. Sama halnya dengan NY sebagai masyarakat yang belum beralih, dia mengatakan bahwa sangat berminat, hanya saja belum mempunyai biaya untuk membeli alatnya. Dalam hasil wawancaranya, dia mengatakan bahwa.

“ ya berminat, karena tv digital itu banyak siaran yang mudah didapat, hanya saja saya belum memiliki biayanya” (Wawancara Tanggal 31 Juli Tahun 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa masyarakat yang belum beralih masih mengalami kendala dalam biayanya. Hal ini, yang membuat masyarakat belum melakukan migrasi siaran dari TV analog ke siaran TV digital.

Bahwa untuk mendukung data tersebut di atas, penulis juga mencoba menanyakan beberapa pertanyaan terkait migrasi siaran TV analog ke TV digital kepada informan dan dari beberapa kalangan masyarakat pula penulis menanyakan beberapa hal terkait dengan migrasi siaran TV analog ke TV digital.

Terkait dengan pertanyaan pertama, “Saiapa saja yang berperan dalam proses pelaksanaan sosialisasi migrasi siaran TV analog ke TV digital di Kota Gorontalo?”, di peroleh dari hasil wawancara dari Adriyun Katili menjawab bahwa ada beberapa pihak yang terkait atau yang berperan dalam proses ini, ada dari KPI, Kominfo dan KPID. Pernyataan itu sesuai dengan wawancara yang di kutip sebagai berikut.

“ peran daripada pemerintah, khususnya kita yang berada di kominfo itu sebenarnya, ada beberapa pihak yang berperan di sini termasuk KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) yang ada di daerah juga KPID itu yang berperan juga bekerja sama dengan kita pihak kominfo yang ada di masing-masing kabupaten” (Wawancara Tanggal 24 Juli 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa pemerintah sangat berperan dalam mensosialisasikan ini, dan dibantu juga Kominfo, KPI, dan KPID. Lebih lanjut, A. Zulhikam menambahkan bahwa selain Kominfo, KPI, KPID dan juga Stekholder terkait yang menjadi penyelenggara. Dalam hasil wawancaranya, dia mengatakan bahwa.

“ jadi, sebenarnya yang berperan itu banyak, bukan hanya dari kominfo, KPI, dan KPID, dari stekholder juga yang menjadi penyelenggara siaran terkait jadi e penyelenggara siaran” (Wawancara Tanggal 31 Juli 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa dari stekholder yang menjadi penyelenggara siaran, juga menjadi salah satu yang harus mengenalkan migrasi siaran TV analog ke TV digital kepada masyarakat Kota Gorontalo. Sama halnya dengan Safrin Saifi, dia mengatakan bahwa semua komponen sangat berperan dan seluruh stekholder sebagai penyelenggara program digitalisasi ini. Dalam hasil wawancaranya, dia mengatakan bahwa.

“ semua, semua komponen harus berperan. Jadi ini seluruh stekholder baik dia pemerintah atau pelaksana dari pada program digitalisasi siaran ini” (Wawancara Tanggal 27 Juli 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, semua sangat berperan pada pelaksana digitalisasi siaran, sehingga program pemerintah ini dapat terlaksanakan sesuai yang di harapkan.

Pada pertanyaan kedua mengenai, “Media apa saja yang digunakan dalam memperkenalkan akan adanya migrasi siaran Tv analog ke TV digital?”, Adriyun Katili mengatakan bahwa media yang digunakan dalam penyebaran informasi migrasi siaran TV analog ke TV digital, dia menggunakan media elektronik, dan media yang sering digunakan. Dalam hasil wawancaranya, dia menjelaskan bahwa.

”lewat media-media dalam melakukan penyebar luasan informasi baik itu media cetak, media elektronik, maupun media yang sering kita kenal dengan ditiktok, instagram media sosial” (Wawancara Tanggal 24 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa banyak media yang bisa digunakan untuk memperluas penyebaran informasi kepada masyarakat. Sama halnya dengan A. Zulhikam menambahkan bahwa media yang digunakan ada Televisi yang bisa dilihat di banner banner iklan. Dalam wawancaranya, dia mengatakan bahwa.

“untuk medianya sendiri di tv juga ada, semenjak di canangkannya ASO inikan biasa ada di banner-banner iklan” (Wawancara Tanggal 31 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa masyarakat juga bisa melihat iklan-iklan mengenai migrasi siaran ini di TV. Safrin Saifi menambahkan bahwa media yang digunakan ada radio dan Televisi. Dalam hasil wawancaranya, dia mengatakan bahwa.

“kita juga menggunakan media media lembaga penyiaran baik itu radio, televisi, itu media yang kita gunakan untuk mensosialisasikan”(Wawancara Tanggal 27 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa banyak media yang bisa digunakan dalam memperkenalkan atau memperluas penyebaran informasi

Pada pertanyaan ketiga mengenai, “Apa saja kelebihan dan kekurangan dari siaran TV analog dan TV digital?”, Adriyun Katili mengatakan bahwa dari segi kualitas gambar dan suara sudah sangat berbeda. Dalam hasil wawancaranya, dia mengatakan bahwa.

“ Yaa, seperti yang saya sudah jelaskan tadi, darii segi kualitas gambar dan suara sudah berbeda yaa” (Wawancara Tanggal 24 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa siaran TV analog dan TV digital sudah berbeda dari segi kualitas gambar dan suara yang dihasilkan TV digital. A. Zulhikam menambahkan bahwa ketika sudah beralih ke TV digital masyarakat bisa mendapatkan channel yang lebih banyak. Dalam hasil wawancaranya, dia mengatakan bahwa.

“kalau kelebihannya itu tadi ee masyarakat bisa mendapatkan channel yang lebih banyak, Kalau kekurangannya sendiri saya rasa kalau kekurangan itu namanya teknologi digital jadi dia antara cuman dapat sinyal dengan tidak dapat sinyal jadi sbenarnya kalau sinyalnya lemah memang tvnya blank sama skali, itu mungkin yang kekurangannya” (Wawancara Tanggal 31 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa dengan beralih ke siaran Tv digital akan mendapat chanel yang lebih banyak dibandingkan siaran TV analog. Safrin Saifi menegaskan bahwa kelebihan dari segi gambar dan suaranya sudah berbeda dan kekurangannya mengalami kerusakan pada STB. Dalam hasil wawancaranya, dia menegaskan bahwa.

“saya rasa, kalau melihat dari kelebihan tv digital ini gambarnya bersih dan juga suaranya jernih, kalau kekurangannya akan mengalami kerusakan pada alat STB” (Wawancara Tanggal 27 Juli 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa kelebihannya TV digital menghasilkan gambar dan suaranya berbeda dengan TV analog dan ketika mengalami gangguan pasti disebabkan kerusakan pada alatnya STB.

Pada pertanyaan keempat mengenai, “ apa saja dampak dan bagaimana solusinya akan adanya migrasi siaran TV analog ke Tv digital di Kota Gorontalo?”, Adriyun Katili mengatakan bahwa dari sisi positifnya gambar dan suara sudah berbeda , dari sisi negatifnya pemerintah tidak akan tinggal diam mengenai migrasi siaran TV ini. Dalam hasil wawancaranya, dia mengatakan bahwa.

“ kalau dari segi dampak dari sisi positif sudah di gambarkan tadi bahwa dari kualitas saja sudah berbeda hanya saja dampak negatif ini tentunya pemerintah tidak akan tinggal diam khususnya kita yang ada di kominfo tentunya melihat dan mengkaji lagi mana situs yang bisa di akses oleh masyarakat dengan cara untuk memblokir situs situs yang tidak bisa dipercaya yang mana akan merugikan masyarakat “ (Wawancara Tanggal 24 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa tindakan pemerintah dalam melakukan pemblokiran terhadap situs-situs yang berbahaya yang bisa

menimbulkan ketidaknyamanan buat masyarakat dalam menikmati siaran Tv digital. Lain halnya dengan A. Zulhikam, dia mengatakan bahwa TV digital ini tidak memiliki dampak hanya saja memiliki banyak manfaatnya. Dalam hasil wawancaranya, dia mengatakan bahwa.

“ saya rasa kalau dampak dari tv digitalnya nggak ada ya, kayaknya nggak ada sih, kalau dampaknya sya rasa sih malah teknologi tv digital ini banyak manfaatnya “ (Wawancara Tanggal 31 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa siaran TV digital ini tidak memiliki dampak untuk masyarakat, tapi menimbulkan banyak manfaat untuk mesyarakat Kota Gorontalo. Sama halnya dengan Safrin Saifi dan menegaskan bahwa untuk dampak negatif hampir tidak ada, hanya saja kita harus merubah fikiran menerima teknologi ini. Dalam hasil wawancaranya, dia mengatakan bahwa.

“dampak negatifnya saya rasa kita hampir tidak punya dampak negatifnya, cuman memang kita butuh perubahan berfikir perubahan mainset menerima teknologi baru ini karena memang perubahan itu sulit tapi bukan berarti tidak bisa di lakukan untuk berpindah dari teknologi analog ke teknologi digital “ (Wawancara Tanggal 27 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa masyarakat harus memiliki perubahan berpikir ketika akan di laksanakannya migrasi siaran TV analog ke TV digital.

Dari beberapa kalangan masyarakat, penulis juga menanyakan mengenai, “ Apakah Bapak/Ibu menerima sosialisasi mengenai sosialisasi migrasi siaran TV analog ke TV digital?”, Yayan Mukmin sebagai masyarakat sudah beralih ke siaran TV digital, mengatakan bahwa dia

mendapatkan undangan dari pemerintah, untuk mengikuti sosialisasinya.

Dalam wawancaranya, dia mengatakan bahwa.

“sosialisasi dari pihak kelurahan, dengan surat undangan untuk menghadiri sosialisasi yang di adakan oleh pemerintah” (Wawancara Tanggal 31 Juli 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa pemerintah sudah berupaya agar masyarakat mengetahui mengenai migrasi siaran TV analog ke Tv diggital ini. Lain halnya dengan NY sebagai masyarakat yang belum beralih siaran TV digital, dia mengatakan bahwa dia mengetahui akan di adakannya migrasi siaran TV analog ke TV digital , dari media sosial facebook dan youtube. Dalam wawancaranya, dia mengatakan bahwa.

“pernah, ada di sosial media begitu, biasa di facebook, youtube dan lain lain” (Wawancara Tanggal 31 Juli 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa dengan menggunakan media sosial masyarakat sudah mengetahui akan adanya migrasi siaran TV analog ke TV digital yang dilakukan pemerintah.

Terkait pertanyaan kedua, “Apa saja yang disosialisasikan (dijelaskan) oleh pemerintah mengenai migrasi siaran TV analog ke TV digital?”, Yayan Mukmin sebagai masyarakat yang sudah beralih ke siaran TV digital mengatakan bahwa siaran TV analog akan dinonaktifkan dan siaran TV digital lebih jernih. Dalam wawancaranya, dia mengatakan bahwa.

“sosialisasi bahwa siaran yang analog akan dinonaktifkan dan akan beralih ke siaran yang jernih yang digital, kalau mau dapat siaran itu harus menggunakan se to box kalau masih tv yang lama kalau tv yang baru itu sudah digital” (Wawancara Tanggal 31 Juli 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa ketika siaran TV analog dinonaktifkan, masyarakat sudah harus bermigrasi ke siaran TV digital. Lain halnya dengan NY sebagai masyarakat yang belum beralih ke siaran Tv digital, dia mengatakan bahwa masyarakat sudah di arahkan ke siaran TV digital. Dalam wawancaranya, dia mengatakan bahwa.

“itu, yang disosialisasikan itu bagaimana tv analog,bagaimana tv digital, baru di suruh arahkan ke tv digital karna tv analog itu sudah tidak banyak lagi peminat karena mereka sudah beralih ke tv digital” (Wawancara Tanggal 31 Juli 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa di liat dari peminat TV analog sudah kekurangan peminat, karna dengan hasil gambar dan suaranya yang bersih dan jernih, membuat masyarakat beralih ke siaran TV digital.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, diperoleh bahwa migrasi siaran TV analog ke TV digital, sangat diterima di masyarakat Kota Gorontalo. Setelah mendalami penelitian terkait dengan migrasi siaran TV analog ke TV digital, bahwa migrasi siaran TV analog ke TV digital di Kota Gorontalo, menerapkan lima lima aspek yaitu keunggulan relatif, kesesuaian, kompleksitas, ketercobaan, dan keterlihatan.

Dalam aspek pertama dalam teori difusi-inovasi adalah keunggulan relatif. Keunggulan relatif yaitu derajat atau tingkat inovasi dianggap lebih unggul dari gagasan inovasi sebelumnya. Pada dasarnya, bahwa TV digital memiliki keunggulan yang pasti di bandingkan dengan TV analog, Adriyun Katili dan A. Zulhikam mengatakan bahwa TV digital lebih unggul daripada TV analog, dari kualitas gambar, suaranya lebih bersih dan jernih kemudian

Safrin Saifi menambahkan bahwa TV digital sangat unggul, sehingga mendapatkan banyak manfaat yang didapatkan.

Berdasarkan hal tersebut, dalam migrasi siaran TV analog ke TV digital, dapat disimpulkan bahwa ketiga informan sangat mengunggulkan siaran TV digital dibanding dengan siaran TV analog.

Yayan Mukmin mengatakan bahwa dengan menggunakan alatnya STB, menghasilkan gambar dan suara yang jernih dibandingkan TV analog sebelumnya. Hal itu sesuai dengan keunggulan relatif yang derajat atau tingkat inovasi dianggap lebih unggul dari gagasan inovasi sebelumnya.

Berbeda dengan Yayan Mukmin, NY mengatakan bahwa siaran TV digital ini sangat bagus, dan sudah banyak masyarakat sudah beralih ke TV digital, sedangkan untuk peminat TV analog ini sudah berkurang, karena dia belum beralih ke siaran TV digital masih terkendala di perekonomian, yang mana sebagian masyarakat yang belum beralih ini, belum mempunyai alat STB yang harus dibeli lagi. Hal itu, berbanding terbalik dengan keunggulan relatif yang mana derajat atau tingkat inovasi dianggap lebih unggul dari gagasan inovasi sebelumnya.

Aspek yang ke dua dalam teori difusi-inovasi adalah kesesuaian. Kesesuaian, yaitu sejauh mana suatu inovasi dirasakan berdasarkan prinsip-prinsip yang ada, pengetahuan sebelumnya dan persyaratan calon pengadopsi. Padasarnya, migrasi siaran TV analog ke TV digital sudah terlaksana dan masyarakat sudah mengetahui dengan program pemerintah mengenai migrasi siaran TV analog ke TV digital. Adriyun Katili mengatakan bahwa dalam

memberikan informasi mengenai program pemerintah tentang migrasi siaran TV digital ke TV analog, sudah terlaksana dari tahun kemarin, dalam prosesnya menggunakan media cetak, elektronik, dan media massa. Hal itu, karena sesuai dengan kesesuaian suatu inovasi dirasakan dengan prinsip-prinsip yang ada.

Sama halnya dengan Adriyun katili, A. Zulhikam mengatakan bahwa dalam memperkenalkan program pemerintah mengenai migrasi siaran TV analog ke TV digital sudah terlaksana tahun kemarin dan prosesnya menggunakan media elektronik. Hal ini juga sesuai dengan kesesuaian yaitu suatu inovasi dirasakan dengan prinsip-prinsip yang ada.

Sama halnya dengan Adriyun Katili, A. Zulhikam, Safrin Saifi hanya menambahkan bahwa dalam mengenalkan informasi mengenai program pemerintah dan dalam prosessnya menggunakan media dan dilakukan secara langsung kepada masyarakat Kota Gorontalo

Yayan Mukmin mengatakan bahwa dalam menerima informasi tentang akan dilakukan migrasi siaran TV analog ke TV digital, dia mendapatkan undangan dari pihak kelurahan yang dihadiri pemerintah dan lembaga penyiaran dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Hal itu, sesuai dengan kesesuaian sejauh mana suatu inovasi dirasakan berdasarkan prinsip-prinsip yang ada, pengetahuan sebelumnya dan persyaratan calon pengadopsi.

Berbeda dengan Yayan Mukmin, NY sebagai masyarakat yang belum beralih ke siaran TV digital, dia mengatakan bahwa dia menerima informasi

tentang akan dilaksanakan migrasi siaran TV analog ke TV digital hanya melalui media elektronik dan media massa. Dengan menggunakan media, informasi dengan begitu cepat tersebar luas ke masyarakat. Sehingga hal itu, sesuai dengan kesesuaian sejauh mana suatu inovasi dirasakan berdasarkan prinsip-prinsip yang ada, pengetahuan sebelumnya, dan persyaratan calon pengadopsi.

Aspek yang ketiga dalam teori difusi-inovasi adalah kerumitan. Kerumitan yaitu sejauh mana suatu inovasi ini dianggap sulit untuk dipahami yang dikenal sebagai kompleksitasnya. Pada dasarnya, migrasi siaran TV analog ke TV digital telah di pahami oleh masyarakat Kota Gorontalo. Adriyun Katili dan Safrin Saifi mengatakan bahwa migrasi siaran TV analog ke TV digital merupakan program dari pemerintah dan masyarakat sudah paham dan tidak merasa sulit dalam memahami migrasi siaran TV analog ke TV digital. Hal itu, juga sangat jelas bahwa tidak ada kerumitan dalam memperkenalkan program pemerintah.

Berebeda dengan Adriyun Katili, Safin Saifi, A. Zulhikam mengatakan bahwa migarasi siaran TV analog ke TV digital merupakan pendistribusian sinyal sebelum di broadcast harus di encoder sehingga menghasilkan sinyal digital. Hal ini berbanding terbalik dengan kerumitan yang sulit dipahami oleh masyarakat Kota Gorontalo.

Yayan Mukmin mengatakan bahwa migrasi siaran TV analog ke TV digital yaitu perpindahan siaran yang belum jernih dan bersih siarannya akan menjadi bersih dan jernih gambar dan suaranya. Hal itu, sesuai dengan

kerumitan sejauh mana inovasi dianggap sulit untuk dipahami atau dipraktikan di kenal sebagai kompleksitas.

Berbeda halnya dengan Yayan Mukmin, NY mengatakan bahwa migrasi siaran TV analog ke Tv digital yaitu bahwa TV analog merupakan model TV yang lama sedangkan TV digital yang model sekarang. Artinya masyarakat sudah memahami apa migrasi siaran TV analog ke TV digital. Hal itu berkaitan dengan kerumitan sejauh mana suatu inovasi dianggap sulit untuk dipahami atau dipraktikan di kenal sebagai kompleksitas.

Aspek yang keempat dalam teori difusi-inovasi adalah ketercobaan. Ketercobaan, yaitu sejauh mana teknologi baru dapat di uji cobakan dalam kapasitas terbatas. Pada dasarnya, migrasi siaran ini cocok diterapkan dan masyarakat Kota Gorontalo menerima, sedangkan untuk masyarakat di luar Kota Gorontalo belum cocok diterapkan karena masih dalam daerah yang mengalami blank spot. Adriyun Katili dan A. Zulhikam dan Safrin Saifi mengatakan bahwa Migrasi siaran TV analog ke TV digital di Kota Gorontalo cocok diterapkan untuk masyarakat Kota Gorontalo, dan juga masyarakat juga menerima. Hal itu karena sesuai dengan ketercobaan yang sejauh mana teknologi baru diuji cobakan dalam kapasitas terbatasnya.

Yayan Mukmin mengatakan bahwa dia menjadi salah satu masrakat yang telah melakukan migrasi ke siaran TV digital, yang mana TV digital lebih unggul dari TV analog. Sehingga membuat masyarakat tertarik untuk melakukan migrasi dengan cepat. Hal itu sesuai dengan ketercobaan sejauh mana teknologi baru dapat diuji dalam kapasitas terbatas.

Berbeda dengan Yayan Mukmin, NY mengatakan bahwa dia belum melakukan migrasi ke siaran TV digital, karena masih terkendala dalam perekonomian dalam hal pembelian alatnya yaitu STB. Hal itu, berbanding terbalik dengan ketercobaan sejauh mana teknologi baru dapat diuji dalam kapasitas terbatas.

Dalam aspek yang ke lima dalam teori difusi-inovasi adalah keterlihatan. Keterlihatan, yaitu sejauh mana orang lain dapat melihat suatu inovasi. Pada dasarnya, inovasi mengenai migrasi siaran TV analog ke TV digital, sangat sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah. Dalam prosesnya, menimbulkan hal yang positif bagi masyarakat Kota Gorontalo. Adriyun Katili dan Safrin Saifi mengatakan bahwa efek yang ditumbulkan dalam menerapkan program pemerintah ke masyarakat Kota Gorontalo, menimbulkan efek yang positif bagi pemerintah ataupun masyarakat. Karena masyarakat senang dengan hasil siaran TV digital. Hal itu karena sesuai dengan keterlihatan sejauh mana orang lain melihat suatu inovasi ini.

Berbeda dengan Adriyun Katili dan Safrin Saifi, A.Zulhikam mengatakan bahwa dia belum bisa memberi komentar mengenai efek yang ditimbulkan karena untuk Kota Gorontalo rencananya tanggal 12 Agustus 2023, kota Gorontalo sudah akan full ASO. Hal itu berbanding terbalik dengan keterlihatan sejauh mana orang lain melihat suatu inovasi ini.

Yayan mukmin dan NY mengatakan bahwa mereka sangat berminat untuk melakukan migrasi, karena gambar dan suara yang dihasilkan dari

siaran TV digital lebih bagus dari siaran TV analog. Hal itu berkaitan dengan keterlihatan sejauh mana orang lain dapat melihat suatu inovasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 ^ Kesimpulan

Dalam penelitian ini, dalam pendekatannya dengan menggunakan teori difusi-inovasi. Untuk menganalisisnya, didapatkan bahwa hasilnya adalah dalam Dalam aspek pertama dalam teori difusi-inovasi adalah keunggulan relatif. Keunggulan relatif yaitu derajat atau tingkat inovasi dianggap lebih unggul dari gagasan inovasi sebelumnya. Pada dasarnya, bahwa TV digital memiliki keunggulan yang pasti di bandingkan dengan TV analog, Aspek yang ke dua dalam teori difusi-inovasi adalah kesesuaian. Kesesuaian, yaitu sejauh mana suatu inovasi dirasakan berdasarkan prinsip-prinsip yang ada, pengetahuan sebelumnya dan persyaratan calon pengadopsi. Padasarnya, migrasi siaran TV analog ke TV digital sudah terlaksana dan masyarakat sudah mengetahui dengan program pemerintah mengenai migrasi siaran TV analog ke TV digital. Aspek yang ketiga dalam teori difusi-inovasi adalah kerumitan. Kerumitan yaitu sejauh mana suatu inovasi ini dianggap sulit untuk dipahami yang dikenal sebagai kompleksitasnya. Pada dasarnya, migrasi siaran TV analog ke TV digital telah di pahami oleh masyarakat Kota Gorontalo Aspek yang keempat dalam teori difusi-inovasi adalah ketercobaan. Ketercobaan, yaitu sejauh mana teknologi baru dapat di uji cobakan dalam kapasitas terbatas. Pada dasarnya, migrasi siaran ini cocok diterapkan dan masyarakat Kota Gorontalo menerima, sedangkan untuk masyarakat di luar Kota Gorontalo belum cocok diterapkan karena masih

dalam daerah yang mengalami blank spot. Dalam aspek yang ke lima dalam teori difusi-inovasi adalah keterlihatan. Keterlihatan, yaitu sejauh mana orang lain dapat melihat suatu inovasi. Pada dasarnya, inovasi mengenai migrasi siaran TV analog ke TV digital, sangat sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah. Dalam prosesnya, menimbulkan hal yang positif bagi masyarakat Kota Gorontalo.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran untuk mengatasi masalah yang ada, adapun saran dari peneliti yaitu:1) diharapkan pada pemerintah agar migrasi siaran TV analog ke TV digital ini, cepat terlaksana agar masyarakat Kota Gorontalo dapat menikmati siaran TV digital, 2) pada peneliti berikutnya, diharapkan dapat berkontibusi untuk meneliti lebih jauh tentang hal-hal yang berkaitan dengan migrasi siaran TV analog ke TV digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Bajari, A. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi*. Banndung: Sembiosa Rekatama Media.
- Fadhallah. (2020). *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Pres.
- Istihari (2018). Inovasi Penyiaran Program Berita Samarinda TV Dalam Menghadapi Media Siaran Televisi Lokal di Samarinda. *Ilmu Komunikasi*, 15-28.
- Mansur, J. (2021). Implementasi Konsep Pelaksanaan Kebijakan Dalam Publik. *Jurnal Ekonomi Islam*, 324-334.
- Mufid, M. (2010). *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2015). *komunikasi massa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. (2013). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Rianto *et al.* (2012). *Digitalisasi Televisi di Indonesia: Ekonomi Politik, Peta Persoalan, Dan Rekomendasi Kebijakan*. Yogyakarta: Pemantau Regulasi dan Regulator Media.
- R, Panuju. (2000). *Komunikasi Bisnis, Bisnis Sebagai Proses Komunikasi, Komunikasi Sebagai Kegiatan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rachmat, J. (2013). *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramlan. (2006). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Rogers, E. M. (1983). *Diffusions of innovations. 3rd Edition*. New York: The Free Pass A Division of Macmillan Publishing Co, Inc.
- Rohim, H. S. (2009). *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: Reneka Cipta.

- Rusmiati, D. A. (2015). Analisis Difusi Inovasi dan Pengembangan Budaya Kerja Pada Organisasi Birokrasi. *Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi*, 85-100.
- Siahaan, F. C., Prisanto, G. F., Ernunugtyas, N. F., Irwansyah, & Hidayanto, S. (2020). Migrasi Siaran Televisi Analog ke Digital: arah Formulasi Kebijakan Komunikasi Revisi Undang-Undang Tentang Penyiaran. *Jurnal Ranah Komunikasi*, 155-164.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif , R dan D.* Bandung: CV Alfabeta.
- Venus. (2004). *Manajemen Kampanye: Panduan Teoritis dan Praktis Dalam Mengelaksanakan Kampanye Komunikasi.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa Maksud dari Migrasi siaran tv analog ke digital?
2. Siapa saja yang berperan dalam proses pelaksanaan sosialisasi migrasi siaran tv analog ke digital di kota gorontalo?
3. Bagaimana proses dalam pelaksanaan sosialisasi migrasi siaran tv analog ke digital?
4. Media apa saja yang digunakan dalam memperkenalkan akan adanya sosialisasi migrasi siaran tv analog kedigital?
5. Apakah migrasi siaran tv analog ke digital ini cocok di terapkan kepada masyarakat kota gorontalo?
6. Apakah Migrasi digital ini lebih unggul dari tv analog? Apa saja keunggulannya?
7. Apakah masyarakat kota gorontalo menerima atau menolak sosialisasi migrasi siaran tv analog kedigital?
8. Apa saja kelebihan dan kekurangan migrasi siaran tv analog kedigital?
9. Apakah Hasil evaluasi sosialisasi migrasi siaran tv analog ke digital sesuai dengan efek yang diharapkan?
10. Apa saja dampak dan bagaimana solusinya akan adanya sosialisasi migrasi siaran tv analog ke digital di kota gorontalo?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MASYARAKAT

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu migrasi siaran TV analog ke TV digital?
2. Apakah Bapak/Ibu menjadi salah satu dari masyarakat yang melakukan migrasi siaran TV analog ke TV digital?
3. Apakah Bapak/Ibu menerima sosialisasi mengenai migrasi siaran TV analog ke TV digital?
4. Apa saja yang disosialisasikan oleh pemerintah mengenai migrasi siaran TV analog ke TV digital?
5. Bagaimana pemerintah melakukan sosialisasi kepada Bapak/Ibu?
6. Apakah Bapak/Ibu berminat melakukan migrasi siaran TV analog ke TV digital?
7. Bagaimana tanggapan Bapak/ibu, terhadap sosialisasi yang pemerintah lakukan?



(Wawancara tanggal 24 juli 2023,
Bapak Adriyun Katili)



(perangkat STB)
Set Top Box



(Wawancara tanggal 27 juli 2023,
Bapak Safrin Saifi)



(Wawancara tanggal 31 juli 2023,
Bapak A. Zulhikam)



Similarity Report ID: oid:2521141653836

PAPER NAME

**SKRIPSI DJALIL HADJINGO S2219004.d
OCX**

AUTHOR

S2219004 Abd. Djalil W. Hadjingo

WORD COUNT

11841 Words

CHARACTER COUNT

75308 Characters

PAGE COUNT

67 Pages

FILE SIZE

145.1KB

SUBMISSION DATE

Aug 29, 2023 12:02 AM GMT+8

REPORT DATE

Aug 29, 2023 12:03 AM GMT+8

● 12% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 12% Internet database
- Crossref database
- 0% Submitted Works database
- 2% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Quoted material
- Small Matches (Less than 30 words)

LEMBAR KONSULTASI

NAMA : ABD DJALIL W. HADJINGO
 NIM : S2219004
 JUDUL PENELITIAN : SOSIALISASI MIGRASI SIARAN TV ANALOG KE DIGITAL SEBAGAI INOVASI PENYIARAN DI KOTA GORONTALO: DALAM PERSPEKTIF DIFUSI-INOVASI
 PEMBIMBING : 1. Dr. ANDI SUBHAN, S.S., M.Pd.
 2. CAHYADI SAPUTRA AKASSE, S.I.Kom., M.I.Kom

PEMBIMBING 1				PEMBIMBING 2			
N O	TANGGAL	KOREKSI	PARAF	N O	TANGGAL	KOREKSI	PARAF
1.		Data dibuatkan Kategori sesuai teori	✓	1.		Analisis harus dikurangi	CSA
2.		Pembahasan : - sosialisasi - teori difusi - inovasi	✓	2.		Bab IV: Data informasi teknik kutipan wawancara	CSA
3.		Bab V : - simbolan - kritik	✓	3.		Cermati Pembahasan sesuai teori yang dibawakan	CSA
4.		Daftar Pustaka dicernati	✓	4.		ACC	CSA
5.		ACC wktu skripsi	✓				



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)**

Kampus Unisan Gorontalo Lt. 3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 5446/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/VI/2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala KPID Kota Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN	:	0929117202
Jabatan	:	Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa	:	Abd. Djalil W. Hadjingo
NIM	:	S2219004
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
Lokasi Penelitian	:	KPID KOTA GORONTALO, DINAS KOMINFOTIK KOTA GORONTALO DAN LOKA MONITOR KOTA GORONTALO
Judul Penelitian	:	SOSIALISASI MIGRASI SIARAN TV ANALOG KE DIGITAL SEBAGAI INOVASI PENYIARAN DI KOTA GORONTALO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.





PEMERINTAH KOTA GORONTALO

DINAS KOMINFO DAN PERSANDIAN

Jl. Jendral Sudirman Nomor 53 Kelurahan Limba U² Kecamatan Kota Selatan
 Website : www.kominfo.gorontalokota.go.id Email :
kominfo@gorontalokota.go.id

SURAT REKOMENDASI PENILITIAN

Nomor: 528/DKIP/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAYA K. ARNOLD, S.Sos, M.Si
 NIP : 19690313 199203 2005
 Jabatan : Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Bertindak Sebagai Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Pada Dinas Kominfo dan Persandian Kota Gorontalo dengan ini memberikan Rekomendasi Kepada;

Nama : ABD. DJALIL W. HADJINGO
 No Induk Mahasiswa : S2219004
 Judul : Sosialisasi Migrasi Siaran TV Analog Ke Digital sebagai Penyiaran Di Kota Gorontalo
 Lokasi : KPID Kota Gorontalo, Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Gorontalo

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah Melakukan Penilitian Pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kota Gorontalo

Demikian surat rekomendasi penilitia ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 Kominfo dan Persandian Kota Gorontalo**



MAYA K. ARNOLD, S.Sos, M.Si

NIP. 19690313 199203 2005



PEMERINTAH KOTA GORONTALO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Bali Kel. Pulubala Telp. (0435) 821003 Email : kesbangpolkotagorontalo@yahoo.co.id

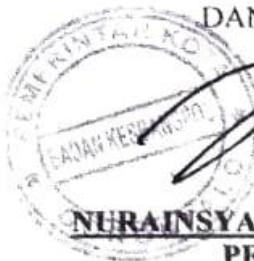
SURAT KETERANGAN ADVIS
NOMOR : 070/KesbangPol/855

Berdasarkan Surat Permohonan dari Ketua Lembaga Penelitian (LEMLIT) Universitas Ichsan Gorontalo Nomor : 5446/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/VI/2023 Tanggal 24 Juni 2023 Perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian, setelah dilakukan pemeriksaan berkas yang diajukan sebagai dasar Penerbitan Advis serta mengacu pada ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku maka Advis teknis diberikan kepada :

Nama	:	Abd. Djalil W. Hadjingo
Nim	:	S2219004
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian	:	“Sosialisasi Migrasi Siaran TV Analog Ke Digital Sebagai Inovasi Penyiaran Di Kota Gorontalo”.

Demikian Surat Keterangan Advis ini dibuat dan diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Gorontalo, 18 Juli 2023
 a.n.KEPALA BADAN
 KEPALA BIDANG INTEGRASI BANGSA
 DAN WASBANG


NURAINSYAH KADIR, S.STP, MH
 PEMBINA
 NIP. 19800130 199810 2 002

Tembusan :

1. Walikota Gorontalo
2. Kepala DPMPTSP Kota Gorontalo



**KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA DAN PERANGKAT POS DAN INFORMATIKA
LOKA MONITOR SPEKTRUM FREKUENSI RADIO GORONTALO**

Indonesia Terbuka, Makin Digital, Maka Maju
Jl. Thayeb M. Goseh No. 9 Kel. Tesa, Kec. Sipatteng, Kota Gorontalo, Gorontalo 96125 Telp. (0435) 824094, email: lpm.gorontalo@stf.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 65 /LOKMON.75/UM.01.01/09/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hamzah, S.H., M.H.
Jabatan : Kepala
Instansi : Loka Monitor Spektrum Frekuensi Radio Gorontalo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas di bawah ini :

Nama : Abd. Djilil W. Hadjingo
NIM : S2219004
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di Kantor Loka Monitor Spektrum Frekuensi Radio Gorontalo pada tanggal 31 Juli 2023 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan proposal/skripsi yang berjudul "**Sosialisasi Migrasi Siaran TV Analog ke Digital Sebagai Inovasi Penyiaran di Kota Gorontalo**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 01 September 2023

Kepala Loka Monitor
Spektrum Frekuensi Radio Gorontalo

HAMZAH.,S.H.,M.H.



PEMERINTAH KOTA GORONTALO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jl. Sultan Botutuhe Kel.Ipilo Kec.Kota Timur Telp. (0435) 821326 Kota Gorontalo

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 503/DPMPTSP/RIP/488/VII/2023

Memperhatikan Surat Permohonan dari Ketua Lembaga Penelitian (LEMLIT) Universitas Ichsan Gorontalo Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 5446/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/VI/2023 tanggal 24 Juni 2023 Perihal permohonan Penelitian, maka dengan ini memberikan Rekomendasi Kepada :

Nama : Abd. Djalil W. Hadjingo No Induk Mahasiswa : S2219004

Judul : Sosialisasi Migrasi Siaran TV Analog Ke Digital Sebagai Inovasi Penyiaran Di Kota Gorontalo

Lokasi : KPID Kota Gorontalo, Dinas Infokom Kota Gorontalo, Loka Monitor Spektrum Frekuensi Radio

Waktu : 18 Juli 2023 s/d 18 Agustus 2023

Dalam melakukan Penelitian, harus memperhatikan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati peraturan perundang-undangan, mengindahkan adat istiadat serta menjaga keamanan dan ketertiban.
2. Melapor kepada pimpinan instansi tempat melakukan penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitanya dengan tujuan penelitian dimaksud.
4. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini berakhir dan pelaksanaan Penelitian belum selesai, maka harus mengajukan kembali perpanjangan izin pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Gorontalo;
5. Setelah selesai melakukan penelitian, menyerahkan 1 (satu) dokumen Laporan Hasil Penelitian kepada instansi tempat melakukan penelitian.

Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang rekomendasi melakukan pelanggaran terhadap ketentuan di atas.

Demikian Rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Gorontalo, 20 Juli 2023
 Ditandatangani secara elektronik :
KEPALA DINAS
RIDWAN AKASSE, SE, M.SI
NIP. 196610071993031009

Tembusan Yth :

1. Walikota Gorontalo (sebagai laporan)
 2. Wakil Walikota Gorontalo
 3. Kepala Badan Kesbangpol Kota Gorontalo
 4. Dinas Infokom Kota Gorontalo
 5. KPID Kota Gorontalo
 6. Loka Monitor Spektrum Frekuensi Radio
- Arsip

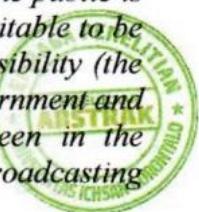
- ✓ UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
 - "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetakan merupakan alat bukti hukum yang sah."
 - ✓ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BPPT**.
 - ✓ Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di <https://sicantikui.layanan.go.id>

ABSTRACT

ABD DJALIL W. HADJINGO. S2219004. THE SOCIALIZATION OF ANALOG TV TO DIGITAL TV BROADCAST MIGRATION AS A BROADCASTING INNOVATION IN GORONTALO CITY FROM THE PERSPECTIVE OF DIFFUSION OF INNOVATION

In this research, socialization is important in analog TV to digital TV broadcast migration, based on the government's policy in regulating TV broadcasting. This research aims to find out the socialization of analog TV to digital TV broadcast migration as a broadcasting innovation in Gorontalo City from the perspective of diffusion of innovation. It employs a qualitative method. The informants taken are from three institutions related to the analog TV to digital TV broadcast migration and the public as additional informants. The data collection techniques are through observation, structured interviews, and documentation. The data analyzed are through collection, condensation, presentation, and conclusion drawing using a theory proposed by Everett Rogers. The results of this research indicate that the socialization implemented is through five aspects of diffusion of innovation theory, namely relative advantage (digital TV is certainly superior), suitability (TV migration has been in process and known by the public), complexity (the public is considered to understand the application of digital TV), trialability (suitable to be applied in Gorontalo city area and areas without Blank Spot) and visibility (the application of analog to digital TV migration is as expected by the government and has positive value for the community). Those five aspects are seen in the socialization of analog TV to digital TV broadcast migration as a broadcasting innovation in Gorontalo City.

Keywords: *socialization, analog TV, digital TV, broadcasting innovation, diffusion of innovation*



ABSTRAK

ABD DJALIL W. HADJINGO. S2219004. SOSIALISASI MIGRASI SIARAN TV ANALOG KE TV DIGITAL SEBAGAI INOVASI PENYIARAN DI KOTA GORONTALO DALAM PERSPEKTIF DIFUSI-INOVASI

Dalam penelitian ini, sosialisasi merupakan hal penting dalam migrasi siaran TV analog ke TV digital. Hal itu dilandasi dengan adanya kebijakan pemerintah dalam pengaturan siaran TV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sosialisasi migrasi siaran TV analog ke TV digital sebagai inovasi penyiaran di Kota Gorontalo dalam perspektif difusi-inovasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan dalam berasal dari tiga lembaga utama yang berkaitan dengan migrasi siaran TV analog ke TV digital dan masyarakat sebagai informan tambahan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Everett Rogers. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang digunakan adalah melalui lima aspek teori difusi-inovasi yang terdiri dari keunggulan relatif (TV digital dipastikan lebih unggul), kesesuaian (migrasi TV telah berproses dan diketahui oleh masyarakat), kerumitan (masyarakat dianggap memahami penerapan TV digital), ketercobaan (cocok diterapkan di wilayah kota Gorontalo dan daerah tanpa *Blank Spot*) dan keterlihatan (penerapan migrasi TV analog ke digital sesuai yang diharapkan pemerintah dan bernilai positif bagi masyarakat). Kelima aspek itu tampak dalam sosialisasi migrasi siaran TV analog ke TV digital sebagai inovasi penyiaran di Kota Gorontalo.

Kata kunci: sosialisasi, TV analog, TV digital, inovasi penyiaran, difusi-inovasi





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI,
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001**

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo Telp. (0435) 829975

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 360/SK/FISIP-UIG/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si
NIDN	:	0922047803
Jabatan	:	Ketua Program Studi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	Abd. Djalil W Harjingo
NIM	:	S2219004
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
Fakultas	:	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul Skripsi	:	Migrasi Siaran TV Analog ke TV Digital Sebagai Inovasi Penyiaran di Kota Gorontalo Dalam Perspektif Difusi Inovasi

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 12 %, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo dan persyaratan pemberian surat rekomendasi verifikasi calon wisudawan dari LLDIKTI Wil. XVI, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Dekan,

Dr. Moch. Sakir, S.Sos.,M.Si

NIDN. 0913027101

Gorontalo, 08 Oktober 2023
Tim Verifikasi,

Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si
NIDN. 0922047803

BIODATA MAHASISWA

IDENTITAS



Nama : Abd Djalil W. Hadjingo
NIM : S221 9004
Tempat/Tgl Lahir : Ampama, 21 Juli 2001
Alamat : Jl. Andalas
Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Ilmu Komunikasi
Jenjang : S1
No. HP : 082262197714
Judul Skripsi : Sosialisasi Migrasi Siaran TV Analog ke TV Digital
Sebagai Iovasi Penyiaran di Kota Gorontalo Dalam
Perspektif Difusi-Inovasi

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SDN 15 Ampama Kota : TAHUN 2006-TAHUN 2013
2. SMPN 2 Ampama Kota : TAHUN 2013-TAHUN 2016
3. SMK Informatika Komputer Ampama Kota : TAHUN 2016-TAHUN 2019